

**PENGARUH MENONTON FILM RUDY HABIBIE TERHADAP
NASIONALISME SISWA (STUDY DI SMAN UNGGUL ALI HASJMY)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NANDA PUTRI

NIM. 140401020

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

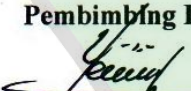
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**NANDA PUTRI
NIM. 140401020**

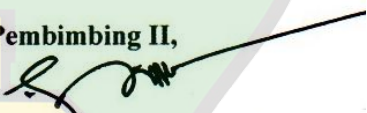
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. Yusri, MLis

NIP. 196712041994031004

Pembimbing II,


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom.

NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh

NANDA PUTRI
140401020

Pada Hari/Tanggal

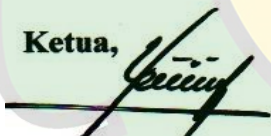
Rabu, 23 Januari 2019 M
17 Jumadil Awwal 1440 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

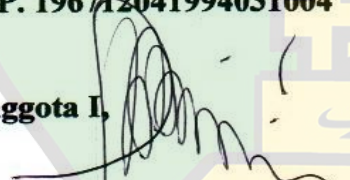
Ketua,


Drs. Yusri, M.Lis
NIP. 196712041994031004

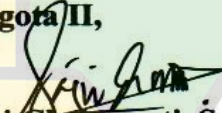
Sekretaris,


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

Anggota I,


Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A
NIP. 195504201982031002

Anggota II,


Fajri Chairawati, S. Pd. M.A
NIP. 197903302003122002

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos, M.A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nanda Putri

NIM : 140401020

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Danda Aceh, 17 Januari 2019

Menyatakan,

Nanda Putri

NIM. 140401020

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan jalan-jalan kemudahan yang tak terduga hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada baginda Rasulullah Saw. beserta keluarga dan sahabat beliau.

Terima kasih yang luar biasa dan tak terhingga untuk ibunda dan ayahanda tercinta, ibunda Nurzaiton dan ayahanda Amirullah. Dua orang yang telah menyayangi saya tanpa batas dan mendoakan tanpa henti. Ayah, sosok tegas dan penyayang, sang motivator dan sumber semangat saya. Terima kasih ayah peluk sayang dan cinta lewat do'a, walaupun tidak bisa menemani sampai saat ini, semangat ini masih darimu. Kemudian untuk yang terkasih ibunda, penakluk malam dalam do'a, sumber kekuatan hati dan raga, penawar lelah dan risau, dan yang memiliki kasih tak terhingga. Terima kasih sudah mengantarkanku sampai disini, mendo'akan tanpa henti, memberikan lebih dari yang kupinta, dan telah menjadi sangat kuat untuk menjadi pahlawan sendirian. There is no words to show how much that i love both of you.

Selanjutnya terima kasih untuk yang tersayang dan orang yang sangat berjasa setelah ayah dan mamak, untuk abang Adia Mirza terimakasih tak terhingga atas semuanya. Terimakasih sudah menjadi sosok pengganti ayah yang luar biasa. Orang yang tidak pernah mengatakan tidak atas apapun yang kuminta. Terima kasih telah melakukan apapun demi keamanan dan kenyamanan adiknya, dan banyak pengorbanan yang dilakukan terutama dalam tujuh tahun ini. Terima kasih sudah menjadi panutan.

Terima kasih juga untuk kalian yang tercinta Anda Nida Resti, adek Dinatul Afifah yang sudah menjadi semangat selama ini serta tempat bercerita dan berbagi. Terimakasih sudah menjadi panutan dan inspirasi. Terima kasih yang

spesial juga untuk kakak Sulasmi dan abang Akmal yang sudah baik hati, dan untuk yang ditunggu-tunggu Ahmad El Syarief dan Genia Putroe Rizal.

Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Ranniry. Selanjutnya juga kepada Dr. Fakhri, S.Sos., MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Ucapan terima kasih juga yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Drs. Yusri, M.Lis selaku pembimbing pertama saya dan Bapak Azman, S.Sos.I. M.I.Kom selaku pembimbing kedua. Dua orang yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan berbagai masukan dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai.

Kepada bapak Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A. selaku penasihat akademik saya ucapkan terima kasih banyak, kemudian juga untuk bapak Taufik yang telah banyak membantu menyumbang ide-ide dan ilmunya, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah Swt. Selanjutnya saya juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan banyak ilmu berharga selama ini.

Terima kasih juga kepada seluruh staff yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam proses administrasi baik selama kuliah maupun selama penulis menyelesaikan skripsi.

Tidak lupa saya ucapkan juga terima kasih kepada para guru, staff serta siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy yang telah membantu penulis dalam menyukseskan penelitian yang dilakukan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih yang sangat spesial juga untuk kalian keluarga kedua saya yang sangat dicintai Ridia Armis, T. Emy Kurniawan, Dhiya Urahman, Maisal Jannah, Khalidar, dan bang Asmadi yang sudah banyak sekali membantu dan sudah mendengarkan keluh kesah saya selama ini. Terima kasih sudah menguatkan, memberi banyak masukan, menemani dan mengikuti setiap perkembangan. Terima kasih sudah ikut berbahagia dengan apapun kabar baik

yang saya dapatkan, dan sudah menguatkan atas apapun kabar yang kurang mengenakkan.

Terima kasih untuk kalian yang juga saya cintai dan sudah berjuang bersama kurang lebih selama empat tahun Eva Hazmaini, Zakiyah Ulfa, Ulfa Mudhia, Nurul Fadhillah Ulfa, Sri Rahayu, Muhammad Rinaldi, Muhammad Reza, dan El Kausar Nour Khalifa. Banyak hal yang saya syukuri bisa belajar bersama kalian, walaupun hanya berjumlah sembilan orang dalam satu unit setiap semesternya, tapi banyak hal luar biasa yang kita pelajari dengan mereka para dosen yang luar biasa. We were a great team guys, and always will.

Terima kasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi selama ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kebaikannya dirahmati oleh Allah Swt. Akhirnya saya berharap skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi para mahasiswa kedepannya, semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banda Aceh, 17 Januari 2019

Nanda Putri



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Teori yang Bersangkutan	16
C. Perfilman.....	17
1. Pengertian Film	17
2. Sejarah Film	18
3. Fungsi Film	19
4. Jenis-jenis film	20
a. Film Cerita	20
b. Film Berita	20
c. Film Dokumenter	21
d. Film Kartun	22
D. Perfilman di Indonesia	22
E. Pengaruh Film	23
F. Pengertian dan Pentingnya Nasionalisme	25
1. Pengertian Nasionalisme	25
2. Pentingnya Nasionalisme	26

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Penentuan Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
D. Hipotesis Penelitian	32

E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi Awal	32
2. Kuesioner	33
3. Dokumentasi	33
F. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi	34
G. Teknik Pengolahan Data	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Reliabilitas	37
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMAN Unggul Ali Hasjmy	40
B. Hasil Penelitian.	43
1. Karakteristik Responden	43
2. Hal-hal yang Menarik bagi Siswa dalam Film Rudy Habibie	43
3. Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa	45
1.) Uji Regresi Linier Sederhana	57
2.) Uji Hipotesis Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)	58
3.) Identifikasi Determinasi	59
C. Pembahasan	59
1. Pembahasan Hal-hal yang Menarik bagi Siswa dalam Film Rudy Habibie	59
2. Pembahasan Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa	60
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
BIODATA PENULIS	viii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Review Penelitian.....	15
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas	35
Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 4.1. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2018/2019	39
Tabel 4.2. Karakteristik Responden	41
Tabel 4.3. Penyebaran Jawaban Responden tentang Hal-hal yang Menarik bagi Siswa dalam Film Rudy Habibie	42
Tabel 4.4. Tabel Frekuensi Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa	43
Tabel 4.5. Uji Regresi Linier Sederhana	55
Tabel 4.6. Uji t	56
Tabel 4.7. Identifikasi Determinasi	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah SMAN Unggul Ali Hasjmy	74
2. Daftar Kuesioner	75
3. Rekap Jawaban Responden	78
4. Hasil Uji SPSS.....	82
5. Foto Dokumentasi Penelitian	98
6. Surat Keterangan Revisi Judul	99
7. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa	100
8. Surat Permohonan Penelitian	101
9. Surat Keterangan Bukti Penelitian	102



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik siswa dalam menonton film Rudy Habibie serta pengaruh dari menonton film Rudy Habibie terhadap nasionalisme siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan angket secara langsung kepada siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy yaitu sejumlah sampel yang telah ditetapkan dengan ketentuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi awal, kuesioner dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17 untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, uji regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa hal-hal yang menarik bagi siswa antara lain dari segi isi film seperti kisah yang ditampilkan sangat menginspirasi, sosok yang digambarkan memiliki semangat belajar yang tinggi serta cinta tanah air, kemudian dari segi sisi artistik film, tokoh yang diceritakan bahkan lokasi *shooting* (pengambilan gambar). Kemudian juga didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara menonton film Rudy Habibie terhadap nasionalisme siswa dibuktikan dari perhitungan statistik, didapatkan nilai signifikannya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh dan H_0 ditolak serta H_a diterima. Kemudian dari uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,287 > 1,666$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan, selanjutnya dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 34,9 %.

Kata kunci: Menonton, film, nasionalisme, dan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, satu-satunya negara di dunia yang dikenal bisa hidup dengan damai dalam keberagaman. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memiliki rasa toleransi yang tinggi demi mempertahankan persatuan dalam negeri tercinta. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku dan etnis serta agama, namun semua tunduk pada satu kesatuan yaitu Indonesia. Sebuah peradaban negara akan bagus apabila moral dan kecintaan warga negara terhadap negaranya tinggi.

Dalam hal ini rasa nasionalisme adalah hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dan harus ditanamkan sejak dini bagi generasi muda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, serta kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.¹

Namun, rasa nasionalisme yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia terutama kaum muda mulai mengkhawatirkan. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa perubahan yang terjadi khususnya dalam hal budaya dan bahasa yang banyak

¹ Tim Redaksi, *KBBI*, Edisi ke IV, Cet ke 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 954.

dilakoni oleh generasi muda sekarang, yang sering disebut generasi milenial (generasi modern). Dalam keseharian banyak kita jumpai bahwa kaum muda sekarang lebih cenderung tertarik untuk mengikuti budaya luar daripada menjaga budaya sendiri, budaya asli Indonesia seringkali dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Sehingga mereka lebih memilih untuk mengikuti budaya dan kebiasaan masyarakat barat yang dianggap lebih modern.

Begitu juga dalam penggunaan bahasa, bahasa asing lebih disenangi daripada menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris dianggap lebih modern dan supaya terlihat lebih pintar. Semakin banyak anggapan seperti itu akan sangat berpengaruh terhadap rasa cinta akan bahasa sendiri, lama-kelamaan kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia akan perlahan terkikis.

Banyak penyebab hal tersebut bisa terjadi, salah satunya adalah tidak kuatnya benteng pertahanan atas masuknya pengaruh barat melalui globalisasi. Arus globalisasi yang semakin deras tidak bisa dihindari oleh siapapun. Secara langsung ataupun tidak langsung, sengaja ataupun tidak, sedikit atau banyak pasti akan terkena efek dari globalisasi.

Penyebab lainnya yaitu kesadaran setiap orang untuk menanamkan rasa cinta akan tanah air terhadap generasi muda yang terus berkurang. Sehingga sedikit demi sedikit kebanggaan menjadi warga Indonesia dan kecintaan terhadap bangsa terus terkikis seiring hilangnya nilai-nilai budaya bangsa.

Suatu hal yang bisa dan sangat perlu dilakukan saat ini adalah mengembalikan rasa cinta terhadap negeri terutama bagi kalangan anak-anak dan pemuda dengan mengenalkan kembali identitas bangsa Indonesia, dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang masih ada.

Sebenarnya ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembalikan rasa nasionalisme bagi pemuda-pemuda Indonesia. Bisa melalui pendidikan formal di sekolah, pembelajaran dari orang tua, lingkungan dan kehidupan sosialnya ataupun berbagai pendekatan lainnya, seperti melalui pendekatan teknologi. Saat ini, teknologi semakin berkembang dan tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi khususnya teknologi informasi berpengaruh besar terhadap norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Mulai dari memberikan pengaruh yang baik bahkan juga menghilangkan nilai-nilai yang ada. Salah satunya adalah film, yang saat ini semakin menarik minat masyarakat.

Film adalah medium komunikasi yang sangat ampuh sekali. Bukan saja untuk hiburan, tapi juga untuk penerangan dan pendidikan.² Seperti yang juga disebutkan dalam buku William L. Rivers bahwa film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Dan dengan adanya berbagai kritikan dari publik serta adanya lembaga sensor film menunjukkan bahwa sebenarnya film memiliki pengaruh yang sangat besar.³

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Citra Aditya Bakti, Bandung: 2003). Hal. 209.

³ William L. Rivers, Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 252.

Perfilman tidak pernah sepi peminatnya, dari zaman ke zaman film selalu berhasil dalam menarik perhatian banyak orang. Cerita tentang kehidupan yang ditampilkan dengan dukungan audio visual semakin menambah esensi film sebagai hiburan bahkan sarana belajar. Sehingga, film bisa dikatakan sebuah sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang diinginkan kepada khalayak. Banyak pakar yang memberikan batasan mengenai komunikasi yang efektif. Tubss dan Moss dalam bukunya *Human Communication* memberikan kriteria komunikasi efektif, yaitu bila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan perubahan perilaku.⁴

Di Indonesia sendiri, film mendapat tempat cukup besar di masyarakat. Namun yang disayangkan, masih banyak film yang diproduksi di Indonesia tidak sesuai dengan ajaran-ajaran moral yang ada. Sehingga, film yang diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran malah menjadi penghancur moral generasi bangsa.

Seharusnya, Indonesia sebagai bangsa yang beradab dan menjunjung tinggi norma dan nasionalisme dapat merealisasikannya melalui semua aspek. Salah satunya melalui film, perkembangan industri film di Indonesia terus meningkat. Sehingga seharusnya film bisa dijadikan salah satu sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik bagi masyarakat karena daya tarik masyarakat terutama kaum muda terhadap film terus meningkat.

⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2009). Hal. 4.

Banyak masyarakat terutama kaum muda lebih memilih menonton film produksi luar negeri dengan berbagai alasan, mulai dari alasan bahwa banyak film Indonesia yang memiliki kualitas kurang bagus, ceritanya tidak menarik, dan lain sebagainya. Tapi kita masih bisa berbangga, di tengah banyaknya judul film yang dapat merusak nilai-nilai moral yang baik bagi masyarakat, ternyata masih ada film yang bagus dan sangat memotivasi, serta mengandung nilai-nilai moral yang sangat baik. Masih ada film yang dapat dijadikan panutan untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik, salah satunya sebuah film yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme para penontonnya yaitu film Rudi Habibie.

Tokoh Habibie sendiri adalah salah satu tokoh yang fenomenal di Indonesia bahkan di dunia. Seorang yang jenius dan memiliki kecintaan yang sangat besar terhadap negaranya yaitu Indonesia. Habibie adalah Ilmuwan berkaliber internasional. Ia adalah mutiara tidak hanya untuk keluarga, teman dekat dan negaranya, tapi satu mutiara untuk dunia.⁵

Film Rudi Habibie adalah sebuah film yang menceritakan tentang kisah presiden Indonesia yang ketiga dalam menempuh pendidikan demi membangun dan memajukan Indonesia. Film tersebut dimulai dengan gambaran sosok Habibie yang cerdas dan hidup di lingkungan religius. Masa kecil Habibie tidak dominan ditampilkan dalam film tersebut, namun cukup untuk menggambarkan bagaimana keluarga dan kehidupan Habibie kecil. Habibie lahir dari keluarga bangsawan dan religius, sejak kecil Habibie sudah terlihat sebagai anak yang cerdas.

⁵ Ade Ma'ruf, *BJ. Habibie: Guru Terbesar Saya adalah Otak Saya*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 6.

Namun yang menjadi fokus adalah masa belajarnya di Jerman hingga selesai. Dalam film ini diceritakan bagaimana perjuangannya menempuh pendidikan di Jerman. Habibie berhasil menjadi mahasiswa terbaik selama masa kuliah, disamping ia juga aktif di organisasi. Setelah menyelesaikan studinya, kehebatan Habibie dalam hal permesinan dan konstruksi pesawat makin diakui di Jerman, apalagi penemuan dan karya-karyanya yang sangat luar biasa. Pada salah satu *scene* juga ditampilkan bahwa hasil karya dan penemuan Habibie diambil oleh Jerman, dengan alasan semua itu dibiayai oleh Jerman. Pihak pemerintah Jerman menawarkan Habibie untuk pindah warga negara menjadi warga negara Jerman agar semua karya dan penemuannya dikembalikan. Namun Habibie memilih kehilangan penemuannya yang sangat luar biasa daripada harus meninggalkan kewarganegaraan Indonesia.

Scene lainnya juga menampilkan Habibie yang sedang sakit parah menuliskan kata-kata yang merupakan sumpahnya terhadap Indonesia, bertuliskan, *“Sumpahku, terbentang, jatuh, perih, kesal, ibu pertiwi, engkau pegangan, dalam perjalanan, janji pusaka dan bakti.”* Dari kata-kata tersebut menunjukkan besarnya cinta Habibie terhadap bangsa, walaupun keadaannya sedang sakit ia tetap mempunyai tekad berjuang untuk Indonesia.

Jelas Habibie sangat fasih dan menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Jerman, namun beliau tidak meninggalkan bahasa dan budayanya. Nilai nasionalisme dan cinta tanah air Habibie tidak tergerus walaupun beliau sudah hidup di negeri orang. Di film Rudy Habibie yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo itu juga dikisahkan bagaimana Habibie meninggalkan gadis pujaan

hatinya karena beliau harus kembali ke Indonesia sedangkan sang gadis ingin tetap di Jerman, disini kecintaan beliau akan tanah air diuji.

Menurut Hanung Bramantyo yang merupakan sutradara film Rudy Habibie dikutip dari laman berita *krjogja.com*, menyatakan bahwa tujuannya membuat film ini adalah ada momen penting dalam hidup Habibie yang harus disampaikan kepada masyarakat Indonesia, yaitu perjuangan beliau dalam menjaga identitas bangsa Indonesia di negara lain dan kegigihannya dalam membela negara.⁶

Tidak hanya itu, Hanung juga ingin menunjukkan bahwa Habibie bertindak tidak hanya dengan nasionalisme yang menggebu-gebu, namun juga dibuktikan dengan kerja nyata, dan ia mengajarkan agar kita sebagai masyarakat harus peduli dengan bangsa Indonesia.⁷

Selain Hanung Bramantyo, Bacharuddin Yusuf Habibie yang merupakan tokoh utama yang diceritakan dalam film “Rudy Habibie” berharap film ini akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia untuk menjadi manusia yang unggul yang akan menciptakan Indonesia yang kuat.⁸

⁶http://krjogja.com/web/news/read/17258/Ini_Alasan_Hanung_Bramantyo_Membuat_Film_Rudy_Habibie , di akses pada 16 Agustus 2018.

⁷*Ibid.*, diakses pada 16 Agustus 2018.

⁸<https://nasional.kompas.com/read/2016/07/16/17101851/harapan.habibie.akan.film.rudy.habibie>, diakses pada 28 Agustus 2018.

“Ini film *Insya Allah* bisa membangkitkan semangat dan memberi nilai-nilai, merangsang orang untuk mengembangkan nilai yang dia miliki agar bisa bersinergi sebagai satu kekuatan yang namanya Indonesia *incorporate*”.⁹

Dari pendapat kedua orang yang sangat penting dalam film tersebut menunjukkan bahwa film Rudy Habibie dibuat untuk meyebarakan semangat nasionalisme kepada masyarakat melalui gambaran hidup tokoh nasionalis Indonesia yaitu presiden ketiga yang juga berjuang sangat keras demi kemajuan negara. Film ini diharapkan menjadi pengingat kembali masyarakat terutama kaum muda akan kecintaan terhadap tanah air, dengan berjuang memajukan bangsa.

Namun menurut survei awal yang penulis lakukan masih banyak siswa yang tidak mengaplikasikan rasa nasionalismenya dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam hal belajar masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk belajar dengan baik. Padahal salah satu bentuk cinta tanah air adalah menjadi manusia yang bisa memajukan bangsa. Contoh lain adalah dalam menaati peraturan yang berlaku disekolah, masih banyak siswa yang melanggarnya. Hal itu menunjukkan bahwa rasa nasionalisme pada mereka masih kurang, karena contoh warga negara yang baik dan akan menciptakan bangsa yang beradab adalah yang taat hukum.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah sebuah film dapat merubah pola pikir siswa, karena film adalah salah satu bentuk media massa yang fungsinya adalah membawa pengaruh bahkan membujuk

⁹ *Ibid.*, diakses pada 28 Agustus 2018.

audiennya. Seharusnya juga kaum muda terutama para pelajar atau siswa dapat menjadikan film tersebut sebagai salah satu media mendapatkan suntikan rasa nasionalisme yang tinggi.

Dari paparan kondisi dan paparan-paparan permasalahan di atas, penulis akan membahas dan mengkaji permasalahan tersebut dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa (Studi di SMAN Unggul Ali Hasjmy)”**.

B. Rumusan masalah :

1. Apa saja yang menarik dan disukai oleh siswa dalam menonton film Rudy Habibie?
2. Apakah terdapat pengaruh setelah menonton film Rudy Habibie terhadap rasa nasionalisme siswa?

C. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menarik dan disukai oleh siswa dalam menonton film Rudy Habibie.
2. Untuk mengetahui pengaruh menonton film Rudy Habibie terhadap rasa nasionalisme siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan semoga penelitian ini beserta hasilnya dapat menjadi acuan pembelajaran serta penelitian berikutnya dalam dunia akademis.

2. Manfaat praktis

Secara praktis semoga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk para pegiat film supaya bisa memproduksi lebih banyak film yang kreatif dan memiliki nilai moral serta pendidikan yang tinggi, juga bisa menjadi pedoman bagi pengajar dan pendidik supaya dapat mempertimbangkan untuk menjadikan film sebagai salah satu bahan ajar yang kreatif.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu dan bisa membentuk persepsi dan watak seseorang. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh atau dampak yang ditimbulkan terhadap rasa nasionalisme siswa setelah menonton film Rudy Habibie.

2. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).¹⁰ Dalam definisi lain film adalah salah satu bentuk media massa yang diproduksi sedemikian rupa dalam bentuk audiovisual. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta

¹⁰ Tim Redaksi, *KBBI*, Edisi ke IV, Cet ke 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.392.

menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.¹¹

Layaknya media massa lainnya film bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas, dengan fungsi sebagai hiburan, pendidikan, sumber informasi dan juga kontrol sosial.

3. Nasionalisme

Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu.¹² Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik, dalam arti yang tidak membedakan masyarakat atau warga atas dasar golongan atau lainnya, melainkan mengatasi segala keanekaragaman itu tetap diakui.¹³

Jadi nasionalisme yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasa cinta terhadap tanah air serta rasa bangga menjadi warga Indonesia bahkan merasa ingin membanggakan bangsa dan membawa nama baik negara Indonesia dimata dunia.

¹¹ Dennis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1991), hal. 13.

¹² M Hussin Affan, Hafidh Maksum, *Membangun kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi*, Jurnal Pesona Dasar, VOL. 3 No 4 2016, hal. 67.

¹³ *Ibid.* Hal. 68.

4. Siswa

Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Usia siswa SMA adalah sekitar 15-18 tahun, penulis mengambil siswa SMA sebagai objek penelitian karena pada usia ini disebut juga masa-masa dewasa awal. Pada usia tersebut para seseorang sudah bisa memilah mana yang baik dan yang buruk dari apa yang dilihat, dan sudah bisa mencerna dengan lebih baik tentang sesuatu yang dilihat.



¹⁴ Tim Redaksi, *KBBI*, Edisi ke IV, Cet ke 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal, hal. 1322.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu karya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu juga sebagai bahan perbandingan tentang suatu ranah penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Menurut studi yang penulis lakukan ada beberapa penelitian skripsi sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan riset yang penulis amati, antara lain:

Yang pertama adalah skripsi yang diteliti oleh Al-Zuhri, (2013), Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul “Etika Komunikasi Islam dalam Film “Zainab Section 2” Karya Ayah Doe”. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa film yang diteliti yaitu film “Zainab Section 2” belum mampu menghadirkan pesan-pesan yang sesuai dengan etika komunikasi Islam, walaupun ada hanya sedikit sekali.

Kemudian dalam skripsi tersebut penulis juga mengatakan bahwa banyak ditemukan kepingangan-kepingangan etika komunikasi Islam dalam film tersebut, mulai dari ranah komunikasi lisan, tulisan, komunikasi objek/busana, jarak, dan sentuhan. Selain itu film tersebut dikatakan tidak memiliki identitas yang mampu

membedakannya dengan karya-karya luar, belum mendapat sorotan serius dari pemerintah, serta tidak mengandung unsur-unsur edukasi maupun dakwah.¹⁵

Selanjutnya adalah skripsi yang dilakukan oleh Zikrullah, (2016), Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul “ Film Sebagai Media Dakwah (Studi pada Komunitas Film Trieng)”. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Dari analisis film tersebut ditemukan bahwa ada tiga unsur dakwah yaitu da'i sebagai aktor, da'i sebagai produser, dan materi dakwah (maddah) sebagai cerita yang terkandung dalam empat film produksi Komunitas Film Trieng; film Kebaya Tak Terpakai, film Sebuah Keputusan, film Telor Mata Sapi, dan film Tenggelamnya negeri batu.

Dari keempat film tersebut, yang dapat dikategorikan sebagai film dakwah adalah film Tenggelamnya Negeri Batu karena isi film tersebut mengandung unsur dakwah keseluruhan. Sedangkan ketiga film lainnya; film Kebaya Tak Terpakai, film Sebuah Keputusan, film Telor Mata Sapi, mengandung pesan dakwah dengan makna tersirat bahkan dari segi *da'i* sebagai aktor hanya beberapa adegan yang ditampilkan. Da'i sebagai produser sudah mencerminkan, semua itu terlihat pada awal pra produksi produser yang berperan dalam menyeleksi cerita

¹⁵ Al-Zuhri, “*Etika Komunikasi Islam dalam Film “Zainab Section 2” Karya Ayah Doe*”, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013).

harus mengandung dakwah dan juga selalu mengingatkan team untuk melaksanakan kewajiban seorang muslim.¹⁶

Kemudian skripsi yang dilakukan oleh Rezki Amalia, (2016), mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat frekuensi yang tinggi pada murid dalam menonton film Upin dan Ipin, kemudian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara menonton film dengan pengetahuan dan perilaku murid, serta tidak ada pengaruh menonton film Upin dan Ipin terhadap pengetahuan dan perilaku positif murid.¹⁷

Tabel 2.1 Review Penelitian 2018

No	Nama	Judul	Lokasi	Alamat	Tahun
1	Al-Zuhri	Etika Komunikasi Islam dalam Film “Zainab Section 2” Karya Ayah Doe	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Banda Aceh	2013
2	Zikrullah	Film Sebagai Media Dakwah (Studi pada Komunitas Film Trieng)	Universitas Islam Negeri Ar-	Banda Aceh	2016

¹⁶ Zikrullah, “*Film Sebagai Media Dakwah (Studi pada Komunitas Film Trieng)*”, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

¹⁷ Rezki Amalia, “*Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng*”, skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016).

			Raniry		
3	Rezki Amalia	Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Makassar	2016

B. Teori yang bersangkutan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teori Norma Budaya atau Cultural norms theory oleh Melvin DeFleur menyebutkan bahwa media massa melalui penyajiannya yang selektif dan penekanannya pada tema-tema tertentu, menciptakan pesan-pesan pada khalayak dimana norma-norma budaya umum mengenai topik yang diberi bobot itu, dibentuk dengan cara-cara tertentu, maka media komunikasi secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku.¹⁸

Ada tiga cara dimana media secara potensial mempengaruhi situasi dan norma bagi individu- individu:

Pertama, pesan komunikasi massa akan memperkuat pola-pola yang sedang berlaku dan memandu khalayak untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial tertentu tengah dibina oleh masyarakat.

Kedua, media komunikasi dapat menciptakan keyakinan baru mengenai hal-hal dimana khalayak sedikit banyak telah memiliki pengalaman sebelumnya.

¹⁸ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 2003), hal. 290.

Ketiga, komunikasi massa dapat mengubah norma-norma yang tengah berlaku dan karenanya mengubah khalayak dari suatu bentuk perilaku menjadi bentuk perilaku yang lain.¹⁹

C. Perfilman

1. Pengertian Film

Secara umum film disebut juga gambar bergerak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).²⁰ Definisi yang lebih lengkap film adalah gambar hidup, hasil dari seonggok seluloid, yang diputar dengan menggunakan proyektor dan ditembakkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop.²¹

Film atau disebut juga gambar bergerak adalah bentuk yang paling dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi, dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika film diproduksi di Hollywood, film yang diproduksi disinilah yang membanjiri pasar global dan yang berhasil mempengaruhi sikap, perilaku dan harapan orang-orang di belahan dunia.²²

¹⁹ *Ibid.*, hal. 290.

²⁰ Tim Redaksi, KBBI, Edisi ke IV, Cet ke 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.392.

²¹ Khomsahrial Ramli, Komunikasi Massa, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 97.

²² Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, Komunikasi Massa, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hal. 134.

2. Sejarah Film

Penemuan film yang merupakan pengembangan dari fotografi dan proyektor sudah mulai dilirik oleh para ilmuwan sekitar tahun 1888. Thomas Edison membangun studio gambar bergerak pertama di New Jersey yang ia namakan *Black Maria*. Studio tersebut memiliki atap terbuka hingga mudah berputar mengikuti matahari agar para pemain yang difilmkan selalu diterangi. Film yang telah selesai kemudian ditampilkan melalui sebuah *kinetoscope*, semacam perangkat pengintip acara dengan ditemani oleh musik. Pemutaran film tersebut kemudian dipatenkan pada tahun 1891 dan akhirnya menjadi populer di berbagai kota besar dan itu juga yang menjadi titik awal pertunjukan film komersial.²³

Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik di Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Film *The Great Train Robbery* yang durasinya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena film tersebut sudah menggambarkan situasi secara ekspresif, serta merupakan peletak dasar teknik editing yang baik.²⁴

²³ Stanley J. Baran, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 201.

²⁴ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, Komunikasi Massa..., hal. 134.

3. Fungsi Film

Tujuan utama khalayak menonton film adalah untuk mendapat hiburan, namun lebih jauh dari sekadar hiburan. Film yang merupakan salah satu bentuk media massa juga memiliki fungsi informatif, edukatif dan hiburan. Hal tersebut sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.²⁵

Selain tiga fungsi utama tersebut, film juga memiliki tiga fungsi lainnya, yaitu mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*) dan mengkritik (*to criticise*). Dengan keenam fungsi tersebut, dapat memanfaatkan film sebagai media pendidikan kultural bagi kaum terpelajar serta masyarakat pada umumnya.²⁶ Fungsi edukasi dari film terutama dalam hal *nation and character building* dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang efektif, film dokumenter atau film yang dibuat berdasarkan kehidupan sehari-hari yang, ataupun juga film-film inspirasi dari tokoh-tokoh inspiratif.²⁷

Fungsi edukatif kultural dari film sudah mulai diterapkan di Indonesia pada masa Ali Murtopo menjadi Menteri Penerangan RI, namun tidak berjalan dengan semestinya karena banyak pertimbangan lainnya oleh para produsen film

²⁵ Ibid., hal. 136.

²⁶ Ali Imron, Aktualisasi Film Sastra sebagai Media Pendidikan Multikultural, *Akademika Jurnal Kebudayaan*, Vol.1 No 1 2003., hal. 4.

²⁷ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa...*, hal. 136.

seperti pada perihal ekonomi. Mereka mengeluh film yang terikat dengan edukatif kultural akan sulit dipasarkan.²⁸

4. Jenis-jenis Film

Walaupun secara garis besarnya sama, namun film memiliki beberapa jenis, antara lain:

a.) Film cerita

Film cerita adalah film yang didalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita mempunyai durasi penayangan yang berbeda-beda, untuk film cerita pendek waktu penayangannya kurang dari 60 menit. Sedangkan film cerita panjang mempunyai waktu penayangan lebih dari 60 menit, bahkan sampai 120 menit. Film cerita dari hasil realita maupun imajinasi sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.²⁹

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistik.³⁰

b.) Film berita

Film berita atau disebut juga *newsreel* adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu publik untuk

²⁸ Ali Imron, Aktualisasi Film Sastra sebagai Media Pendidikan..., hal. 4

²⁹ Khomsahrial Ramli, Komunikasi Massa..., hal. 99.

³⁰ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa...*, hal. 139.

melihat peristiwa yang seang terjadi.³¹ Kriteria terpenting pada film berita adalah bersifat penting dan menarik. Pada film ini seni atau teknik dalam pengambilan gambar biasanya bukan menjadi hal yang paling penting, namun yang terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh. Peristiwa-peristiwa yang memungkinkan mendapat hasil yang kurang bagus adalah seperti peristiwa perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya.³²

c.) Film dokumenter

Film ini menggambarkan atau menampilkan kejadian nyata yang kemudian dibuat ulang menjadi sebuah film. Kejadian-kejadian tersebut dapat berupa kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam suatu sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.³³

Titik berat pada film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.³⁴ Namun berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, yang biasanya kualitas gambar dan segi artistik lainnya tidak terlalu diperhatikan, tapi film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi pembuatnya mengenai kenyataan tersebut.³⁵ Misalnya, seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai kehidupan anak jalanan dan para pemulung, maka sutradara tersebut harus membuat naskah yang ceritanya bersumber pada anak

³¹ Khomsahrial Ramli, *Komunikasi Massa...*, hal. 99.

³² Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)*, hal. 139.

³³ Khomsahrial Ramli, *Komunikasi Massa...*, hal. 99.

³⁴ Ibid., hal. 99.

³⁵ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa...*, hal. 139.

jalan dan pemulung tersebut, namun ia perlu sedikit merekayasakannya untuk menghasilkan sebuah film dengan kualitas gambar yang lebih baik.

d.) Film kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Jadi yang terpenting dalam film kartun adalah seni lukis.³⁶ Film kartun pada dasarnya diciptakan untuk konsumsi anak-anak, namun semakin beragamnya cerita yang ditampilkan juga berhasil menarik minat segala kalangan dan segala usia untuk menontonnya. Sekalipun tujuan dari film kartun adalah menghibur, namun ada juga nilai-nilai pendidikan dan moral yang terkandung, misalnya disetiap cerita tokoh baik yang akan selalu menang.³⁷

D. Perfilman di Indonesia

Dalam sejarah film di Indonesia tercatat bahwa film pertama yang diputar adalah film dengan judul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun-tahun selanjutnya film-film lainpun terus bermunculan, seperti film *Eulis Atjih* yang diproduksi oleh *Krueger Corporation* pada tahun 1927/1928. Film-film tersebut adalah film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina. Beberapa tahun kemudian muncullah film bicara yang pertama dengan judul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan M. Mochtar dan naskah tersebut ditulis oleh penulis Indonesia Saerun.³⁸

³⁶ Khomsahrial Ramli, *Komunikasi Massa...*, hal. 99.

³⁷ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa...*, hal. 140.

³⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa...*, hal. 135.

Perusahaan perfilman yang diusahakan oleh Belanda tersebut sempat berpindah tangan pada Jepang sehingga diubah namanya menjadi Nippon Eiga Sha saat masa penjajahan Jepang. Mereka kemudian mulai memproduksi film feature dan film dokumenter, dan Jepang juga mulai memanfaatkan film sebagai media informasi dan propaganda. Akhirnya setelah Indonesia merdeka perusahaan tersebut resmi diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 6 Oktober 1945.³⁹

Sejak serah terima tersebut lahirlah Berita Film Indonesia (BFI), bersamaan dengan pindahnya Pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pun ikut pindah dan bergabung dengan perusahaan Film Negara, yang kemudian berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional.⁴⁰

E. Film dalam Pandangan Islam

Banyak pendapat ulama yang membahas tentang hukum gambar, lukisan, foto bahkan gambar bergerak atau yang kita kenal dengan film. Ada yang mengatakan hukumnya adalah haram karena ada hadis Nabi yang menyebutkan haram dan akan diminta oleh Allah untuk dihidupkan pada hari kiamat.

Namun dari pendapat Yusuf Qardhawi dalam bukunya fawa-fatwa kontemporer menyatakan bahwa gambar yang dimaksud haram hukumnya adalah gambar yang berbentuk dan memiliki bayangan seperti patung. Jadi untuk gambar

³⁹ Ibid., hal. 135.

⁴⁰ Ibid., hal. 136.

seperti foto ataupun film tidak dinyatakan haram karena gambar yang ditampilkan tidak utuh dan tidak memiliki bentuk.⁴¹

Dalam pembahasannya juga dijelaskan bahwa film bahkan sangat dibutuhkan untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah dan budaya-budaya islam kepada masyarakat luas ditengah derasnya arus globalisasi.⁴²

Jadi hukum film ini adalah boleh dan bahkan menjadi sangat dianjurkan saat ini karena dengan media tersebut kita bisa menyampaikan nilai-nilai dakwah dan hal-hal positif lainnya. Dan menurut Yusuf Qardhawi juga ini merupakan fardhu kifayah untuk seluruh umat Islam didunia ini untuk menyebarkan nilai-nilai Islam ditengah perkembangan teknologi dan perang komunikasi yang terjadi saat ini.

F. Pengaruh Film

Film adalah sebuah medium yang dikemas dalam bentuk audio visual yang artinya menampilkan gambar dan suara sekaligus, yang pastinya dapat mempengaruhi khalayak lebih cepat dan lebih efektif dari media lainnya yang hanya berbentuk audio, tulisan ataupun gambar saja. Film juga dibuat berdasarkan gambaran kehidupan nyata, sehingga pesan yang disampaikan lebih cepat diterima khalayak. Dan seringkali juga apabila kita terlalu menghayati alur film tersebut, bahkan tanpa sadar kita mulai menyamakan pribadi kita dengan salah satu tokoh

⁴¹ Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Gema Insani, Jakarta: 2002),. Hal. 513.

⁴² Ibid., hal. 512.

yang ada dalam film tersebut dan seakan-akan kita yang berperan. Dalam ilmu psikologi hal itu disebut identifikasi psikologis.⁴³

Pengaruh film terhadap seseorang tidak hanya selama duduk di Bioskop atau saat menonton film tersebut, tapi terus terbawa pada kehidupan nyata dalam waktu yang sangat lama. Berbagai hal yang ditampilkan dalam film mulai diikuti, mulai dari hal paling ringan seperti cara berpakaian. Namun pengaruh yang ditimbulkan film tidak sebatas itu, tapi juga merambah pada cara hidup. Penonton terutama para remaja dan dewasa muda akan mengikuti gaya hidup yang ditampilkan dalam film karena digambarkan sangat menarik dan seakan sangat proporsional. Apabila gaya hidup yang ditampilkan tidak sesuai dengan norma-norma budaya bangsa Indonesia, maka akan menimbulkan masalah.⁴⁴

Bapak propaganda moderen, Eward Barneys menyebut bahwa film sebagai medium paling kuat dalam hal membangun budaya, edukasi, hiburan dan propaganda. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan yaitu film mempengaruhi kehidupan secara langsung, menyajikan informasi dan edukasi dengan fakta secara instan, populer dan menarik bagi semua orang, serta mudah dipahami.⁴⁵

G. Pengertian dan Pentingnya Nasionalisme

1. Pengertian Nasionalisme

Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata "nasional" dan "isme" yaitu paham kebangsaan yang bermakna kesadaran dan semangat cinta tanah air,

⁴³ Ibid., hal. 138.

⁴⁴ Ibid., hal. 138.

⁴⁵ Adrian Jonathan P, Hikmat Darmawan, dan Totot Indrarto, *Merayakan Film Nasional*, (Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017),. Hal. 14.

memiliki kebanggaan sebagai bangsa, kepedulian terhadap sesama warga bangsa, serta menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan.⁴⁶

Menurut beberapa ahli menyebutkan bahwa nasionalisme di barat sudah muncul sejak lama, seperti Seton-Watson (1977) yang mengatakan bahwa rasa kebangsaan masyarakat di benua Eropa sudah muncul sejak masa barbarian. Ahli lain seperti Connor (1991) juga mengatakan bahwa kesadaran berbangsa di Inggris, Perancis dan Jerman sudah sangat maju pada tahun 1100. Namun menurut mereka nasionalisme baru mendapatkan bentuk jadinya pada abad ke 19.⁴⁷

Namun menurut referensi lain nasionalisme sudah hadir sejak lama sekali pada peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Konsep nasionalisme, dengan faktor-faktor utama pendukungnya, pada mulanya digulirkan oleh Konstitusi Suci Islam. Pada masa permulaan Islam, hampir semua masyarakat terbagi dalam kelas-kelas, walaupun mereka berasal dari ras yang sama. Saat itu Islam memperkenalkan konsep pertama dan utama nasionalisme yaitu untuk menghilangkan kelas-kelas tersebut yang menjadikan sebagian manusia merasa lebih tinggi dari yang lainnya. Kaum cendekiawan muslim kemudian mencoba menghilangkan kelas-kelas dan perbedaan tersebut dengan melebur orang-orang

⁴⁶ Mifdal Zusron Alfaqi, *Memahami Indonesia melalui perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28 No 2 2015, hal. 112.

⁴⁷ Cornelis Lay, *Nasionalisme dan Negara Bangsa*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ISSN 1410-4946 Vol. 10 No 2 2006, hal. 169.

kedalam bangsa yang homogen, menggunakan pemikiran sosio politik dan ideologi tertentu.⁴⁸

Nasionalisme itu sendiri sebetulnya adalah pendefinisian identitas kebangsaan dengan siapa kita ingin bekerjasama dalam mencapai bonum publicum, apakah karena ikatan etnis, agama, wilayah/teritorial, atau lainnya atau kombinasi sebagian atau seluruhnya.⁴⁹ Nasionalisme yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan Pancasila, artinya nasionalisme yang sejalan dengan sila-sila pada Pancasila, nasionalisme yang ditanamkan untuk menghendaki penghargaan, penghormatan dan toleransi dalam persatuan nasional tanpa membedakan suku, agama dan ras.⁵⁰

Selain nasionalisme ada yang dinamakan sifat chauvinisme atau kebalikan dari nasionalisme yang artinya cinta yang berlebihan terhadap tanah air dan merendahkan bangsa lain.

2. Pentingnya Nasionalisme

Dari pengertian nasionalisme diatas dapat kita lihat bahwa rasa nasionalisme memang harus ada dalam setiap diri masyarakat Indonesia. Dengan adanya rasa nasionalisme yang tinggi pada setiap orang, maka bukan hal yang mustahil untuk mewujudkan peradaban yang lebih baik, yaitu bangsa yang kuat, bersatu, cerdas, beretika, serta dapat menjaga semua identitas bangsa yang ada.

⁴⁸ Abdulrahman Abdulkadir Kurdi, *Tatanan Sosial Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 105.

⁴⁹ M Husin Affan, Hafidh Maksum, *Membangun kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi*, Jurnal Pesona Dasar, VOL. 3 No 4 2016, hal.70.

⁵⁰ Febra Anjar Kusuma, Darsono, dan Pargito, *Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa melalui Kegiatan Intralurikuler dan Ekstralurikuler*, Jurnal Studi Sosial, Vol. No 4 2015, hal. 7.

Nasionalisme atau kebangsaan bukan hanya sekedar instrumen yang digunakan sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga untuk menegaskan identitas Indonesia yang plural dalam berbagai dimensi kulturalnya.⁵¹

Nasionalisme ditanamkan untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan berbangsa yang lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Nasionalisme juga dipandang sebagai *nation building* yaitu pembangunan bangsa, menciptakan karakter masyarakat untuk cinta kepada tanah air dan juga mempunyai keinginan untuk membuat suatu perubahan ke arah yang lebih baik demi kemajuan bangsa, namun tanpa meninggalkan atau memudarkan identitas bangsa.

3. Nasionalisme dalam Pandangan Islam

Nasionalisme atau kecintaan terhadap bangsa juga diajarkan dalam Islam, hal tersebut terlihat dari hadist Nabi yaitu (*hubb al-wathan min al-iman*) yang artinya adalah cinta tanah air sebagian dari iman.⁵² Selain itu juga terdapat pada surat al- Hujurat ayat 13:⁵³

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan

⁵¹ Anggraeni Kusumawardani dan Faturachman, *Nasionalisme*, Buletin Psikologi, ISSN 0854-7108, Th. XII No 2 2004., hal. 66.

⁵² Gani Jumat, *Nasionalisme Ulama*, (Kementerian Agama RI, Jakarta: 2012),. Hal. 49.

⁵³ Ibid., Hal. 49.

bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁵⁴

Dari ayat tersebut dapat kita lihat bahwa Allah Swt., menciptakan kita manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya kita saling mengenal. Allah juga menegaskan bahwa orang yang paling baik disisi Allah hanya Allahlah yang menentukan yaitu mereka yang bertaqwa. Ini adalah salah satu contoh toleransi yang dianjurkan dan merupakan salah satu wujud dari nasionalisme, Allah mengutus kita dari berbagai suku dan ras untuk hidup rukun bukan untuk saling membeda-bedakan.

Selain ayat tersebut masih ada ayat al-Qur'an yang mengandung makna nasionalisme didalamnya, seperti yang tergambar dalam Q.S. Al-Baqarah, ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”⁵⁵

Dari ayat diatas digambarkan kecintaan Nabi Ibrahim terhadap negerinya, hingga ia meminta kepada Allah untuk menjadikan negeerinya tersebut negeri

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011),. Hal. 517.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011),. Hal. 19.

yang aman sentosa serta agar dilimpahkan kemakmuran kepada penduduk negeri itu.

Kedua konsep tersebut merupakan landasan normatif dan paradigmatis yang memiliki kesesuaian antar paradigma keagamaan dan kebangsaan. Oleh sebab itu kemudian para ulama merumuskan trilogi ukhuwah yaitu ukhuwah Islamiah (saudara seiman), ukhuwah Insaniah (saudara sesama manusia), dan ukhuwah wataniyyah (saudara sebangsa).⁵⁶

Selanjutnya dilihat dari aspek historis, para ulama selalu menghubungkan antara nasionalisme dengan piagam madinah. Piagam madinah oleh para ahli politik Islam dianggap sebagai cikal bakal terbentuknya negara nasional (*nation state*) dan penempatan Nabi Muhammad Saw., yang tidak hanya sekedar sebagai pemimpin agama tapi juga pemimpin negara.⁵⁷

Piagam madinah adalah salah satu mahakarya monumental Rasulullah Saw., walaupun hanya terdiri dari 47 pasal namun mengandung prinsip-prinsip dasar kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sangat moderen. Kemudian substansi dari piagam tersebut menjadi sumber inspirasi para ulama Indonesia dalam merekonstruksi nasionalisme Indonesia.⁵⁸

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 50.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 50

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan angket untuk mengetahui seberapa besar pengaruh melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sampel yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.⁵⁹ Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerika (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁶⁰

Metode kuantitatif mempunyai maksud untuk menemukan pengetahuan melalui hipotesis yang dispesifikasikan secara *a priori*. Untuk megumpulkan data, metode kuantitatif memanfaatkan tes tertulis atau kuisioner atau menggunakan alat fisik lainnya seperti poligraf, dan sebagainya. Peneliti sudah menetapkan hipotesis yang akan diuji dan dapat mengembangkan instrumen yang cocok dengan variabel.⁶¹

Dalam penelitian kuantitatif pada ilmu sosial ada dua format yang digunakan berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian

⁵⁹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 41.

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5.

⁶¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian ...*, hal. 43.

kuantitatif, dan itu tergantung pada permasalahan dan tujuan penelitian itu sendiri.

Kedua format tersebut adalah format deskriptif dan format eksplanasi.⁶²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih untuk melakukan penelitian adalah SMAN Unggul Ali Hasjmy, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian adalah karena sekolah tersebut salah satu sekolah unggulan di Aceh Besar, karakter siswa juga dikenal bagus sehingga penelitian akan lebih mudah dilakukan.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

1.) Populasi

Secara etimologi populasi dapat diartikan sebagai penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat universal. Dalam definisi lain adalah keseluruhan objek penelitian, bisa terdiri dari beberapa manusia, benda-benda, pola sikap,

⁶² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hal. 43.

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), Hal. 36.

tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian.⁶⁴ Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy yang telah menonton film Rudy Habibie. Untuk mengetahui jumlah populasi yang ada penulis melakukan survei awal pada lokasi penelitian.

Dari survei awal yang dilakukan penulis mendapatkan sebanyak 90 orang siswa yang telah menonton film Rudy Habibie, yang artinya populasi yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 90 orang.

2.) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau objek dari populasi yang diambil dari teknik sampling, yaitu cara untuk menentukan objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik rancangan sampel probabilitas (*Probability Sampling Design*), artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.⁶⁶ Sehingga untuk pengambilan sampel akan dilakukan secara acak (*random*).

Namun untuk menghitung jumlah sampel yang harus dipilih, penulis menggunakan rumus Slovin.

⁶⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian ...*, hal. 60.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 61.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), Hal. 106.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, 5%.⁶⁷

Maka,

$$= \frac{90}{1+90(0.05)^2}$$

$$= \frac{90}{1+0.225}$$

$$= \frac{90}{1.225}$$

$$= 73.4 \text{ orang (dibulatkan menjadi 73 orang)}$$

Jadi, jumlah keseluruhan sampel yang diambil adalah 73 orang.

Dari hasil formula di atas sampel yang harus diambil adalah 73 orang.

Sampel yang berjumlah 73 orang tersebut akan dites dengan pemberian kuesioner.

⁶⁷ Rachmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), Hal. 162.

D. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata yaitu *hypo* yang artinya kurang dan *thesis* yang artinya pendapat. Kemudian kedua kata tersebut digabung menjadi hipotesis yang artinya kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁶⁸ Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis peneliti akan lebih terarah dalam melakukan penelitian.⁶⁹

H_A: Terdapat pengaruh pada nasionalisme siswa setelah menonton film Rudy Habibie.

H₀: Tidak terdapat pengaruh dari film Rudy Habibie pada nasionalisme siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi awal

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tempat penelitian, serta situasi dan kondisinya. Selanjutnya juga untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang didapat pada saat observasi akan menjadi informasi pendukung untuk penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula

⁶⁸ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian...*, hal. 85.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 85.

oleh responden. Kuesioner seperti halnya wawancara namun melalui pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.⁷⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data dari responden. Penulis akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan siswa terhadap nasionalisme dan kebangsaan, kemudian juga tentang nilai-nilai moral lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁷¹ Metode dokumentasi menjadi salah satu metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain dalam mendapatkan data siswa, dan dokumentasi lainnya untuk menunjang penelitian.

F. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, onyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁷⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 182.

⁷¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian...*, hal. 154.

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷² Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X yaitu: Menonton Film Rudy Habibie
- b. Variabel Y yaitu: Nasionalisme Siswa pada SMAN Unggul Ali Hasjmy

2. Operasionalisasi variabel

Tabel 3.1: Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Cara Ukur	Hasil Ukur
X: Menonton film Rudy Habibie	- Semangat cinta tanah air terdapat dalam beberapa adegan, antara lain: • Ingin mengabdikan diri di negara sendiri • Melepaskan hasil karya yang luar biasa demi tidak berpindah kewarganegaraan. • Tekad untuk memajukan bangsa. • Meninggalkan gadis pujaan demi kembali ke tanah air. • Penanaman cinta tanah air dari keluarga. - Rasa bangga dengan identitas bangsa ditunjukkan seperti, bahasa Indonesia yang masih dijaga dengan baik meskipun sudah fasih berbahasa asing. - Semangat memajukan bangsa. - Semangat belajar ditunjukkan bahwa Habibie sangat rajin belajar demi meraih cita-citanya, kemudian juga Habibie kuliah ke luar negeri menggunakan uang pribadi (bukan beasiswa). - Toleransi ditunjukkan dalam kehidupan Habibie di Jerman, ia tetap menjalankan kewajibannya sebagai muslim namun juga menghargai kehidupan orang-orang di lingkungannya yang nonmuslim.	K U E S I O N E R	

⁷² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 3.

Y: Nasionalisme siswa	- Pesan-pesan moral dan karakter yang baik, cinta tanah air, semangat belajar, serta kebanggaan atas identitas bangsa yang digambarkan dalam film Rudy Habibie agar dapat menjadi motivasi siswa serta meningkatkan rasa nasionalisme.		

G. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁷³ Pengujian validitas dan reliabilitas untuk kuesioner tentang pengaruh menonton film Rudy Habibie terhadap nasionalisme siswa penulis menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 17.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam suatu kuesioner dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya.⁷⁴ Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikan 5% (0,05), jika r tabel $< r$ hitung maka dinyatakan valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item pertanyaan dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 73 orang ($df =$

⁷³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015),. Hal. 192.

⁷⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 192.

$n(73) - 2 = 71$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, dimana r_{tabel} sebesar 0,194.

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel (Taraf Signifikan 5 %)	Keterangan
X	Pernyataan 1	0,284	0,194	Valid
	Pernyataan 2	0,565		Valid
	Pernyataan 3	0,415		Valid
	Pernyataan 4	0,250		Valid
	Pernyataan 5	0,258		Valid
	Pernyataan 6	0,451		Valid
	Pernyataan 7	0,381		Valid
	Pernyataan 8	0,336		Valid
	Pernyataan 9	0,368		Valid
	Pernyataan 10	0,390		Valid
	Pernyataan 11	0,453		Valid
	Pernyataan 12	0,272		Valid
Y	Pernyataan 13	0,401	0,194	Valid
	Pernyataan 14	0,563		Valid
	Pernyataan 15	0,303		Valid
	Pernyataan 16	0,473		Valid
	Pernyataan 17	0,392		Valid
	Pernyataan 18	0,447		Valid
	Pernyataan 19	0,427		Valid
	Pernyataan 20	0,649		Valid
	Pernyataan 21	0,285		Valid
	Pernyataan 22	0,622		Valid
	Pernyataan 23	0,663		Valid
	Pernyataan 24	0,382		Valid

Sumber: Data yang telah diolah dengan SPSS versi 17⁷⁵

Maka dapat dilihat dari tabel di atas bahwa koefisien validitas (R) > r tabel = 0,194 maka hasil uji validitas dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-
konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner, jika nilai $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan reliabel.⁷⁶

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi dalam mengukur gejala yang sama atau membuat hasil yang konsisten. Dalam melakukan uji reliabilitas penulis menggunakan metode pengukuran reliabilitas Alpha Cronbach (α). Suatu instrumen penelitian akan dikatakan reliabel/handal apabila memiliki nilai α (α) lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coeficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	12 Item Pernyataan	0,727	Reliabel
Y	12 Item Pernyataan	0,814	Reliabel

Sumber: Data yang telah diolah dengan SPSS versi 17

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa $\alpha_X = 0,727$ dan $\alpha_Y = 0,814$ lebih besar dari 0,6 maka hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

⁷⁵ Lihat lampiran Uji Validitas X dan Y

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*,... hal. 192.

3. Regresi Linier Sederhana

Teknik pengolahan data pada penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode statistika. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Untuk melihat apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dimana analisis regresi linier sederhana digunakan untuk penelitian dengan satu variabel independen (bebas).⁷⁷

Perumusan sederhana regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a \pm bX$$

Keterangan:

Y: Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a: Harga Y ketika harga X = 0 (Harga konstan)

b: Koefisien regresi variabel bebas (Menonton film Rudy Habibie)

X: Variabel bebas (Menonton film Rudy Habibie).⁷⁸

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel dependen. Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%,

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 261.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 261.

maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.⁷⁹



⁷⁹ Risma Istiriani, "Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol X, No 1, (2012). Diakses pada 28 Mei 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN Unggul Ali Hasjmy

SMAN Unggul Ali Hasjmy adalah salah satu Sekolah Menengah Atas unggulan di Aceh Besar yang terletak di Jl. Banda Aceh-Medan KM. 22,5 Lam Ilie Ganto, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar, prov. Aceh. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 2 Juli 2011. Berikut data yang didapatkan penulis tentang SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar.

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMAN Unggul Ali Hasjmy
Alamat sekolah : Jl. Banda Aceh-Medan KM. 22,5 Lam Ilie Ganto,
Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar, prov. Aceh
NPSN : 10113258
Email sekolah : smaunggulabes@yahoo.co.id
Kode pos : 23363
SK akreditasi : 107/BAP-SM.ACEH/SK/2014
Nilai akreditasi : A⁸⁰

2. Jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019

Tabel 4.1. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2018/2019⁸¹

⁸⁰ Sumber data dari dokumen SMAN Unggul Ali Hasjmy tahun 2018.

⁸¹ Sumber data dari dokumen SMAN Unggul Ali Hasjmy tahun 2018.

Kelas	Perempuan	Laki-laki
Kelas X	37	20
Kelas XI	34	18
Kelas XII	31	29

3. Fasilitas Sekolah

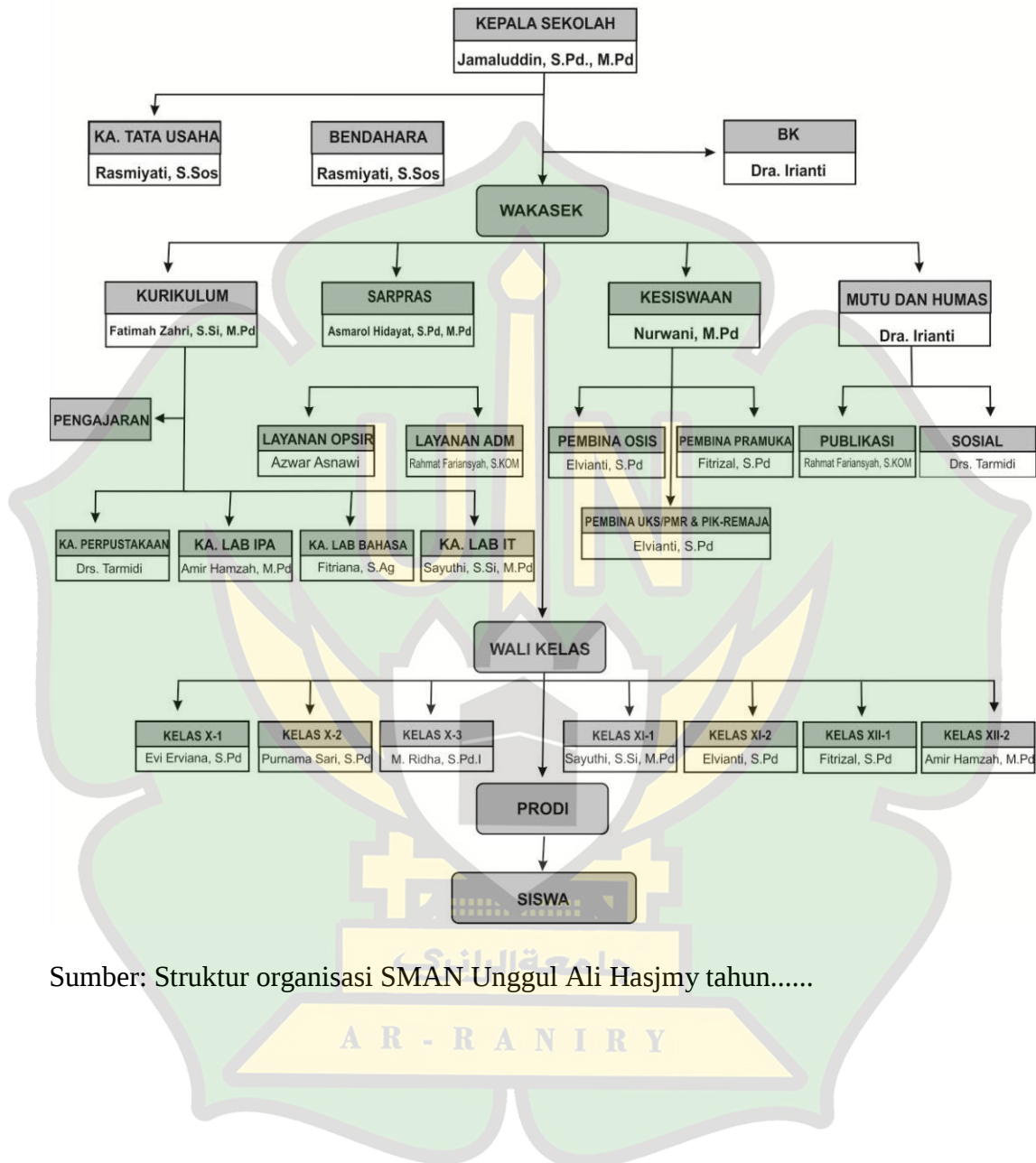
- a. Luas tanah : 65000 m²
- b. Ruang kelas : 7 ruang
- c. Laboratorium : 6 unit
- d. Mushalla : 1 unit
- e. Ruang keterampilan : 1 unit
- f. Aula : 1 unit
- g. Ruang UKS : 1 unit
- h. Ruang OSIS : 1 unit
- i. Perpustakaan : 2 unit
- j. Ruangan kantor : 1 unit
- k. Kamar mandi : 2 unit
- l. Asrama putra : 1 unit
- m. Asrama putri : 1 unit
- n. Kantin : 1⁸²

⁸² Sumber data dari dokumen SMAN Unggul Ali Hasjmy tahun 2018.

4. Struktur lembaga



STRUKTUR ORGANISASI SMAN UNGGUL ALI HASYIMI



Sumber: Struktur organisasi SMAN Unggul Ali Hasjmy tahun.....

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Penyebaran responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII pada SMAN Unggul Ali Hasjmy. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Karakteristik Responden

Kelas	Laki-laki	Perempuan
X	7 Orang	20 Orang
XI	12 Orang	31 Orang
XII	-	3 Orang

2. Hal-hal yang Menarik bagi Siswa dalam Film Rudy Habibie

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan kepada responden maka penulis akan menganalisis hal-hal yang menarik bagi siswa dalam menonton film Rudy Habibie. Ada beberapa hal yang menjadi daya tarik penonton terhadap sebuah film, antara lain cerita (isi film), pemeran, dan sutradara.⁸³ Dalam hal itu penulis menguraikan faktor-faktor tersebut menjadi beberapa pilihan pernyataan yaitu:

⁸³ Rina Damayanti, Wiwid Setya, dan Rina Harahap, *Modul Workshop Manajemen Produksi*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017),. Hal. 76.

Tabel 4.7. Penyebaran Jawaban Responden tentang hal-hal yang Menarik bagi Siswa dalam Film Rudy Habibie

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah	%
1.	Cerita (Isi Film)	- Terdapat nilai moral	58 Orang	79,5 %
		- Kisah yang menginspirasi	63 Orang	86,3 %
		- Sosok yang memiliki semangat belajar yang kuat	60 Orang	82,2 %
		- Sosok yang cinta tanah air	42 Orang	57,5 %
		- Karena kecerdasan sosok Habibie	61 Orang	83,6 %
2.	Pemeran (artis dan aktor)	- Diperankan oleh artis terkenal	7 Orang	9,6 %
		- Diperankan oleh aktris cantik dan aktor tampan	14 Orang	19,2 %
3.	Sutradara	- Disutradarai oleh sutradara terkenal	2 Orang	2,7 %
4.	Faktor lain	- Film drama romantis	17 Orang	23,3 %
		- Pengambilan gambarnya bagus	16 Orang	21,9 %
		- Menceritakan kisah presiden ketiga RI	34 Orang	46,6 %
		- Terdapat unsur komedi	7 Orang	9,6 %
		- Film yang sangat menghibur	8 Orang	11 %
		- Lokasi <i>shooting</i> di luar negeri	16 Orang	21,9 %

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hal yang paling menarik bagi siswa dalam menonton film Rudy Habibie adalah bagian isi film, dan pernyataan yang paling banyak dipilih oleh responden adalah “film Rudy Habibie sebagai kisah yang menginspirasi” sebanyak 63 orang, kemudian “karena kecerdasan Habibie” dipilih oleh 61 orang, “sosok yang memiliki semangat belajar yang

kuat” sebanyak 60 orang, “terdapat nilai moral” sebanyak 58 orang, dan “sosok yang cinta tanah air” dipilih oleh 42 orang.

Selanjutnya pada indikator pemeran (aktris dan aktor) pernyataan “diperankan oleh aktris dan aktor terkenal” dipilih oleh tujuh orang responden, dan pernyataan “diperankan oleh aktris cantik dan aktor tampan” dipilih oleh 14 orang responden. Pada indikator sutradara dengan pernyataan “disutradarai oleh sutradara terkenal” hanya dipilih oleh dua orang.

Pada indikator terakhir yaitu beberapa faktor lain yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan yaitu “Film drama romantis” dipilih sebagai salah satu daya tarik dari film Rudy Habibie oleh 17 orang, “Pengambilan gambarnya bagus” sebanyak 16 orang, “Menceritakan kisah presiden ketiga RI” sebanyak 34 orang responden, “Terdapat unsur komedi” sebanyak tujuh orang, “Film yang sangat menghibur” sebanyak delapan orang, dan pernyataan “Lokasi *shooting* di luar negeri” dipilih oleh 16 orang responden.

3. Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa.

a. Pemahaman terhadap film

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya dapat memahami dengan baik pesan-pesan yang disampaikan dalam film Rudy Habibie.	18	24,7%	35	47,9%	20	27,4%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor satu jawaban responden tertinggi adalah pada pilihan jawaban setuju (S) yang dipilih oleh 35 orang, kemudian diikuti pilihan jawaban netral (N) sebanyak 20 orang, dan pilihan sangat setuju (SS) sebanyak 18 orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	Alur cerita yang ditampilkan tidak membingungkan.	12	16,4%	51	69,9%	10	13,7%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor dua jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) yang dipilih oleh 51 orang, diikuti kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang, dan selanjutnya kategori netral (N) sebanyak 10 orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3	Film dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pembelajaran.	18	24,7%	39	53,4%	14	19,2%	2	2,7%	0	0%

Pada pernyataan nomor tiga jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 39 orang, diikuti kategori sangat setuju (SS) sebanyak 18 orang, selanjutnya kategori netral (N) sebanyak 14 orang, dan kategori tidak setuju (TS) sebanyak dua orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	Setelah menonton film Rudy Habibie saya ingin menjadi seperti sosok Habibie.	26	35,6%	21	28,8%	24	32,9%	2	2,7%	0	0%

Pada pernyataan nomor empat jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 26 orang, diikuti kategori jawaban netral (N) sebanyak 24 orang, kemudian kategori jawaban setuju (S) sebanyak 21 orang, dan kategori jawaban tidak setuju (TS) sebanyak dua orang.

b. Semangat cinta tanah air

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5	Dalam film Rudy Habibie, Rudy Habibie digambarkan sebagai sosok yang cinta tanah air.	35	47,9%	24	32,9%	13	17,8%	1	1,4%	0	0%

Pada pernyataan nomor lima jawaban responden tertinggi adalah pada kategori sangat setuju (SS) yang dipilih oleh 35 orang, kemudian diikuti kategori jawaban setuju (S) sebanyak 24 orang, selanjutnya kategori jawaban netral (N) sebanyak 13 orang, dan kategori tidak setuju (TS) sebanyak satu orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	Sikap cinta tanah air ditunjukkan dalam film Rudy Habibie pada <i>scene</i> Habibie menuliskan sumpahnya pada saat sakit parah yang berbunyi “Sumpahku, terbentang, jatuh, perih, kesal, ibu pertiwi, engkau pegangan, janji pusaka dan bakti”.	13	17,8%	41	56,2%	19	26%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor enam jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 41 orang, diikuti kategori jawaban netral (N) sebanyak 19 orang, dan kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	Salah satu <i>scene</i> saat Habibie rela meninggalkan gadis pujaannya demi tidak meninggalkan Indonesia merupakan salah satu sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dalam film Rudy Habibie.	16	21,9%	25	34,2%	29	39,7%	3	4,1%	0	0%

Pada pernyataan nomor tujuh jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban netral (N) sebanyak 29 orang, selanjutnya kategori jawaban setuju (S) sebanyak 25 orang, kemudian kategori sangat setuju (SS) sebanyak 16 orang, dan kategori jawaban tidak setuju (TS) sebanyak tiga orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8	Salah satu bentuk cinta tanah air yang digambarkan dalam film Rudy Habibie adalah pada <i>scene</i> Habibie yang rela penelitiannya diambil alih oleh negara Jerman, karena ia tidak mau berpindah kewarganegaraan dari warga negara Indoneia menjadi warga negara Jerman.	20	27,4%	34	46,6%	16	21,9%	3	4,1%	0	0%

Pada pernyataan nomor delapan jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) yaitu sebanyak 34 orang, kemudian diikuti kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 20 orang, selanjutnya kategori netral (N) sebanyak 16 orang, dan kategori tidak setuju (TS) dipilih oleh 3 orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	Film-film yang bertemakan nasionalisme sangat diperlukan untuk upaya peningkatan rasa nasionalisme siswa.	32	43,8%	32	43,8%	9	12,3%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor sembilan jawaban responden kategori sangat setuju (SS) dipilih oleh 3 orang, kategori setuju (S) juga memiliki jumlah pilihan yang sama yaitu 32 orang, dan kategori jawaban netral (N) sebanyak sembilan orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	Setelah menonton film Rudy Habibie rasa cinta saya terhadap tanah air bertambah.	17	23,3%	31	42,5%	23	31,5%	0	0%	2	2,7%

Pada pernyataan nomor 10 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 31 orang, diikuti kategori jawaban netral (N) sebanyak 23 orang, selanjutnya kategori sangat setuju (SS) sebanyak 17 orang, dan kategori sangat tidak setuju (STS) sebanyak dua orang.

c. Semangat memajukan bangsa

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11	Film Rudy Habibie dapat dikatakan sebagai film perjuangan di era moderen.	13	17,8%	33	45,2%	24	32,9%	2	2,7%	1	1,4%

Pada pernyataan nomor 11 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) yaitu sebanyak 33 orang, diikuti kategori netral (N) sebanyak 24 orang, selanjutnya kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang, kemudian kategori tidak setuju (TS) sebanyak dua orang, dan kategori sangat tidak setuju (STS) sebanyak satu orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
12	Salah satu contoh semangat memajukan bangsa ditunjukkan pada <i>scene</i> Habibie ingin mendirikan industri pesawat di Indonesia.	42	57,5%	26	35,6%	5	6,8%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor 12 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban sangat setuju (SS) yaitu sebanyak 42 orang, diikuti kategori jawaban setuju (S) sebanyak 26 orang, kemudian kategori netral (N) sebanyak 5 orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	Para siswa sudah mematuhi peraturan sekolah dengan baik.	7	9,6%	21	28,8%	41	56,2%	3	4,1%	1	1,4%

Pada pernyataan nomor 13 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban netral (N) sebanyak 41 orang, diikuti kategori jawaban setuju sebanyak 21 orang, selanjutnya kategori jawaban sangat setuju (SS) tujuh orang, kemudian kategori tidak setuju (TS) sebanyak tiga orang, dan kategori sangat tidak setuju sebanyak satu orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
14	Setelah menonton film Rudy Habibie saya semakin ingin memajukan bangsa Indonesia.	20	27,4%	30	41,1%	20	27,4%	1	1,4%	2	2,7%

Pada pernyataan nomor 14 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 30 orang, diikuti kategori jawaban sangat setuju (SS) dan netral (N) sebanyak 20 orang, selanjutnya kategori jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak dua orang, dan kategori jawaban tidak setuju (TS) sebanyak satu orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
15	Setelah menonton film Rudy Habibie saya menjadi sadar supaya mencintai dan memajukan Indonesia.	17	23,3%	34	46,6%	21	28,8%	1	1,4%	0	0%

Pada pernyataan nomor 15 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 34 orang, diikuti kategori netral (N) sebanyak 21 orang, selanjutnya sangat setuju (SS) sebanyak 17 orang, dan kategori tidak setuju (TS) sebanyak satu orang.

d. Toleransi

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	Toleransi yang digambarkan dalam film Rudy Habibie ditunjukkan pada <i>scene</i> Habibie sangat baik dengan seorang pastur walaupun berbeda agama.	25	34,2%	34	46,6%	13	17,8%	1	1,4%	0	0%

Pada pernyataan nomor 16 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 34 orang, diikuti kategori sangat setuju (SS) sebanyak 25 orang, selanjutnya kategori netral (N) sebanyak 13 orang dan kategori jawaban tidak setuju (TS) sebanyak satu orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
17	Sikap toleransi dalam film Rudy Habibie digambarkan pada kehidupan yang berjalan baik meski di lingkungan orang-orang yang berbeda negara, budaya bahkan agama.	17	23,3%	41	56,2%	14	19,2%	1	1,4%	0	0%

Pada pernyataan nomor 17 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) yaitu sebanyak 41 orang, diikuti kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 17 orang, kemudian kategori netral (N) sebanyak 14 orang, dan kategori tidak setuju (TS) sebanyak satu orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
18	Setelah menonton film Rudy Habibie saya jadi lebih menghargai perbedaan.	17	23,3%	42	57,5%	14	19,2%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor 18 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 42 orang, diikuti kategori sangat setuju (SS) sebanyak 17 orang, dan kategori netral (N) sebanyak 14 orang.

e. Semangat belajar

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
19	Semangat belajar ditunjukkan pada salah satu <i>scene</i> saat Habibie mendapatkan tempat tinggal yang sempit, namun tidak dipermasalahkan, karena menurutnya prioritasnya adalah belajar, bukan tidur.	42	57,5%	28	38,4%	2	2,7%	1	1,4%	0	0%

Pada pernyataan nomor 19 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 42 orang, diikuti kategori jawaban setuju (S) sebanyak 28 orang, kemudian kategori jawaban netral (N) yang dipilih oleh dua orang, dan kategori tidak setuju (TS) sebanyak satu orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
20	Semangat belajar saya bertambah setelah menonton film Rudy Habibie.	8	11,0%	34	46,6%	31	42,5%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor 20 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 34 orang, diikuti kategori netral (N) sebanyak 31 orang, dan kategori sangat setuju (SS) sebanyak delapan orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
21	Para siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik.	3	4,10%	43	58,9%	27	37,0%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor 21 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) yaitu sebanyak 43 orang, diikuti kategori jawaban netral (N) sebanyak 27 orang, dan kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak tiga orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
22	Saya menjadi semakin rajin belajar setelah menonton film Rudy Habibie karena terinspirasi dari kecerdasan Habibie.	9	12,3%	26	35,6%	37	50,7%	0	0%	1	1,4%

Pada pernyataan nomor 22 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban netral (N) sebanyak 37 orang, diikuti kategori jawaban setuju (S) sebanyak 26 orang, kemudian kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak sembilan orang, dan kategori sangat tidak setuju (STS) sebanyak satu orang.

f. Nilai Religius

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
23	Nilai religius dalam film Rudy Habibie ditunjukkan pada scene Habibie yang tetap menjaga shalatnya meski harus shalat di gereja dan dibawah tangga kampus dengan beralaskan koran.	51	69,9%	18	24,7%	4	5,5%	0	0%	0	0%

Pada pernyataan nomor 23 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 51 orang, kemudian diikuti kategori jawaban setuju (S) sebanyak 18 orang, dan kategori jawaban netral (N) sebanyak empat orang.

No	Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
24	Setelah menonton film Rudy Habibie saya sudah rajin melaksanakan ibadah lebih giat.	15	20,5%	29	39,7%	28	38,4%	0	0%	1	1,4%

Pada pernyataan nomor 24 jawaban responden tertinggi adalah pada kategori jawaban setuju (S) sebanyak 29 orang, diikuti kategori jawaban netral

(N) sebanyak 28 orang, kemudian kategori sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang, dan kategori jawaban sangat tidak setuju sebanyak satu orang.

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan kepada responden maka penulis akan menganalisis apakah terdapat pengaruh menonton film Rudy Habibie terhadap nasionalisme siswa dengan menggunakan:

1). Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.8. Pengaruh menonton film Rudy Habibie terhadap nasionalisme siswa

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.786	5.797		1.688
	Menonton film RH	.734	.117	.598	6.287
					.096
					.000

a. Dependent Variable: Nasionalisme siswa

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS versi 17 Oleh Peneliti, Desember 2018.

Dari tabel di atas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan dalam persamaan yang telah penulis jabarkan dalam bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 9,786 + 0,734X$$

Hasil analisis regresi dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara menonton film Rudy Habibie terhadap nasionalisme siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,000 atau <0,05 yang

artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan hipotesis diputuskan apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2). Uji Hipotesis Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan uji t_{hitung} :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁸⁴

Tabel 4.9. Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.786	5.797		1.688
	Menonton film RH	.734	.117	.598	6.287
					.096
					.000

a. Dependent Variable: Nasionalisme siswa

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS versi 17 Oleh Peneliti, Desember 2018.

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17, maka diperoleh nilai t_{hitung} seperti pada tabel diatas yaitu sebesar 6,287. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} maka dapat dilihat dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut, tabel t ($df = n-1$), n adalah jumlah sampel dan 1 adalah derajat

⁸⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian.....*, Hal. 148.

kebebasan/df dari t tabel, maka $73-1 = 72$. Jadi nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel t pada df 72 adalah 1,666 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6,287 > 1,666$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3). Identifikasi Determinasi (R^2)

Tabel 4.10. Identifikasi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.349	4.261

a. Predictors: (Constant), Menonton film RH

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS versi 17 Oleh Peneliti, Desember 2018.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0,349. Nilai 0,349 merupakan hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi⁸⁵, yaitu $0,598 \times 0,598 = 0,349$. Jadi dapat diketahui bahwa menonton film Rudy Habibie mempengaruhi nasionalisme siswa sebesar 34,9 %, sementara itu sisanya sebesar 65,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Hal-hal yang menarik bagi siswa dalam film Rudy Habibie

Dari data hasil kuesioner yang telah diolah, maka yang menjadi hal paling menarik bagi siswa adalah bagian isi film. Adapun beberapa pernyataan yang menjurus pada isi film yaitu film Rudy Habibie sebagai kisah yang menginspirasi,

⁸⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian.....*, Hal. 149.

karena kecerdasan Habibie, sosok yang memiliki semangat belajar yang kuat, terdapat nilai moral, dan sosok yang cinta tanah air. Pernyataan-pernyataan tersebut yang menjadi pilihan paling banyak oleh responden yang menunjukkan bahwa hal yang menjadi daya tarik dari film Rudy Habibie adalah bagian cerita dari film tersebut.

Selanjutnya, setelah kategori isi film beberapa pernyataan dari indikator “faktor lain” yang menjadi daya tarik juga bagi siswa, antara lain pada pernyataan pengambilan gambarnya bagus, menceritakan kisah presiden ketiga RI, lokasi *shooting* di luar negeri, dan sebagai film drama romantis. Hal ini menunjukkan bahwa ide cerita, sisi artistik film, genre film, serta lokasi pembuatan sebuah film juga mempengaruhi daya tarik penonton dalam menonton sebuah film.

Pada kategori lain seperti sutradara dan pemeran merupakan hal-hal pendukung saja terhadap daya tarik penonton terhadap film Rudy Habibie, atau bukan menjadi hal yang utama yang membuat mereka tertarik untuk menonton film tersebut.

2. Pembahasan pengaruh menonton film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17 maka didapatkan hasil sebagai berikut, dari total 12 pernyataan pada variabel X yang menjadi kategori pilihan jawaban paling banyak adalah kategori setuju (S) yaitu sebanyak 390, kemudian kategori jawaban sangat setuju (SS)

sebanyak 304, kategori jawaban netral (N) sebanyak 169, selanjutnya kategori tidak setuju sebanyak 12 dan kategori sangat tidak setuju sebanyak satu orang.

Pada variabel Y yang juga memiliki total 12 pernyataan dan yang menjadi kategori jawaban tertinggi yaitu kategori jawaban setuju (S) yaitu sebanyak 382, diikuti kategori pilihan jawaban netral (N) sebanyak 289, kemudian pilihan jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 189, kategori jawaban tidak setuju (TS) sebanyak sembilan orang serta kategori sangat tidak setuju (STS) sebanyak tujuh orang.

Kemudian penulis melakukan uji regresi linier juga dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X yaitu menonton film Rudy Habibie dengan variabel Y yaitu nasionalisme siswa. Dari uji tersebut didapatkan hasil bahwa nilai signifikannya sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dan H_a diterima serta H_o ditolak.

Selanjutnya penulis juga melakukan uji t untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, dari hasil pengujian didapatkan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,287 > 1,666$ yang artinya variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang terjadi, digunakan uji determinasi (R^2). Kemudian didapatkan hasil sebesar 34,9 % nasionalisme siswa dipengaruhi oleh film Rudy Habibie, sementara itu sisanya sebesar 65,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dari paparan semua hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai-nilai cinta tanah air, semangat belajar serta memajukan bangsa dalam film Rudy Habibie berpengaruh terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan harapan orang-orang yang berada dibalik layar pembuatan film tersebut, seperti sutradara Hanung Bramantyo yang berharap masyarakat bisa peduli dalam memajukan Indonesia melalui pesan film ini tentang bagaimana perjuangan Habibie membela negara. Selain Hanung, B.J. Habibie selaku tokoh yang diceritakan dalam film ini juga memiliki harapan film ini akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia untuk menciptakan negara yang kuat. Jadi bisa dikatakan harapan dari mereka ini terjawab sebesar 34,9 %, sedangkan 65,1 % dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti.

Bapak propaganda moderen Edward Barneys yang sebelumnya sudah penulis paparkan di bab dua yang mengatakan bahwa film dapat berpengaruh terhadap kehidupan secara langsung melalui penyajian informasi dan edukasi dengan fakta secara instan, menarik dan mudah dipahami. Jadi seperti halnya film Rudy Habibie ini yang bisa dikatakan berhasil menampilkan cerita yang diangkat dari kisah nyata dari salah seorang yang sangat berpengaruh di Indonesia bahkan dunia yang dikemas dengan cukup menarik dan dapat dipahami dengan baik oleh penonton.

Film juga merupakan salah satu bentuk dari media massa yang menyampaikan informasi dengan tema tertentu kepada masyarakat luas. Jadi dapat disimpulkan bahwa film juga merupakan bagian dari alat komunikasi yang

disampaikan dalam bentuk cerita (skenario) kepada masyarakat (penonton) untuk memberikan pesan-pesan moral, protes sosial, ataupun kritikan.⁸⁶

Namun pengaruh film tidak dapat dikatakan serta-merta berpengaruh langsung hingga tingkah laku penonton, namun hanya sampai pada tahap kognitif (pemahaman) dan afektif atau kecenderungan terhadap sesuatu. Seperti dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh film Rudy Habibie hanya berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan juga kecenderungan atau keinginan mereka untuk bisa memajukan bangsa, namun belum sampai menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu demi mewujudkan kecintaan terhadap bangsa.

Apabila kita hubungkan dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu cultural norms theory yang mengatakan bahwa media massa mempengaruhi khalayak melalui pesan-pesan yang ditekankan pada tema-tema tertentu,⁸⁷ maka dalam penelitian ini film Rudy Habibie mempengaruhi khalayak pada tahap memperkuat pola-pola yang sedang berlaku dan memandu khalayak untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial tertentu tengah dibina oleh masyarakat. Dalam hal ini tema yang ditekankan adalah nasionalisme atau cinta tanah air yang menceritakan kisah nyata dari tokoh berpengaruh di Indonesia.

Penonton atau dalam penelitian ini adalah para siswa yang sedikit banyak sudah paham tentang nilai-nilai nasionalisme dan juga merupakan hal yang memang sedang dibina sehingga nilai-nilai yang disampaikan dalam film dapat berpengaruh bagi siswa. Namun karena paparan dari film tersebut tidak terus-

⁸⁶ Irini dewi Wanti, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011),. Hal. 82.

⁸⁷ Lihat penjelasan teori pada bab II, hal. 15.

menerus maka pengaruh yang ditimbulkan tidak sampai kepada perilaku mereka, tapi walaupun demikian film ini bisa menjadi salah satu cara untuk mendukung penguatan suatu karakter atau nilai moral yang sedang dibina.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam menonton film Rudy Habibie yang menjadi daya tarik siswa adalah pada kategori isi film (cerita) antara lain yaitu film Rudy Habibie sebagai kisah yang menginspirasi, karena kecerdasan Habibie, sosok yang memiliki semangat belajar yang kuat, terdapat nilai moral, dan sosok yang cinta tanah air. Selanjutnya adalah faktor pemain (aktris dan aktor) antara lain karena dimainkan oleh para aktris dan aktor terkenal serta cantik dan tampan.
2. Terdapat pengaruh sebesar 34,9 % menonton film Rudy Habibie terhadap nasionalisme siswa, hal tersebut terlihat dari hasil R^2 (koefisien R square) yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kuesioner yang telah di uji dan mendapatkan hasil regresi. Dimana hasil regresi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar menonton film Rudy Habibie terhadap nasionalisme siswa. Dengan demikian juga hasil penelitian ini diterima.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa, ataupun masyarakat luas terutama kaum muda dapat menyerap nilai-nilai moral tentang cinta tanah air dan semangat memajukan bangsa setelah menonton film Rudy Habibie. Rasa cinta tanah air dan semangat untuk memajukan bangsa tersebut diharapkan tidak hanya dirasakan sesaat setelah menonton, namun dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan belajar yang tekun, mematuhi peraturan dengan baik, menjaga nilai-nilai religius, serta menerapkan sikap toleransi atau saling menghargai.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan film yang bertemakan nasionalisme sebagai salah satu sarana pembelajaran karakter salah satunya dalam membina nasionalisme dikalangan siswa.
3. Kepada para pegiat film yang ada di Indonesia, diharapkan bisa terus memproduksi film-film yang memiliki nilai moral dan karakter yang bagus yang mencerminkan negara Indonesia yang beradab. Sehingga para generasi muda bisa mengonsumsi film-film yang sehat dan akan menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kepada para mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang juga sangat berperan penting dalam menciptakan produk-produk komunikasi salah satunya film yang bermanfaat, yang menampilkan nilai-nilai moral serta karakter yang baik dalam memajukan dan menjaga identitas bangsa. Kemudian nasionalisme dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta berbagai upaya untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa sangat perlu

mendapatkan perhatian dalam dunia perfilman, mengingat kalangan muda saat ini yang begitu dekat dengan media komunikasi salah satunya film.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Tim Redaksi, *KBBI*, Edisi ke IV, Cet ke 1 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- William L. Rivers, Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ade Ma'ruf, *BJ. Habibie: Guru Terbesar Saya adalah Otak Saya*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Dennis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Khomsahrial Ramli, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Jonathan P, Darmawan, dan Totot Indrarto, *Merayakan Film Nasional*, Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Abdulrahman Abdulkadir Kurdi, *Tatanan Sosial Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.

Rachmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Wiratna Sujarweni.V, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Rina Damayanti, Wiwid Setya, dan Rina Harahap, *Modul Workshop Manajemen Produksi*, Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017.

Rani Usman. A, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Dan Komuniaksi UIN Ar-Raniry, 2013.

Irini dewi Wanti, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011.

Jurnal

Hussin Affan. M, Hafidh Maksum, Membangun kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi, *Jurnal Pesona Dasar*, VOL. 3 No 4 2016.

Ali Imron, Aktualisasi Film Sastra sebagai Media Pendidikan Multikultural, *Akademika Jurnal Kebudayaan*, VOL. 1 No 1 2003.

Mifdal Zusron Alfaqi, Memahami Indonesia melalui perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Th. 28 No 2 2015.

Cornelis Lay, Nasionalisme dan Negara Bangsa, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, ISSN 1410-4946 Vol. 10 No 2 2006.

Anjar Kusuma, Darsono, dan Pargito, Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa melalui Kegiatan Intralurikuler dan Ekstrakurikuler, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. No 4 2015.

Anggraeni Kusumawardani dan Faturochman, Nasionalisme, *Buletin Psikologi*, ISSN 0854-7108, Th. XII No 2 2004.

Risma Istiriani, "Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol X, No 1, 2012.

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, "*Al-Quran dan terjemahannya*", Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011.

Skripsi

Al-Zuhri, "*Etika Komunikasi Islam dalam Film "Zainab Section 2" Karya Ayah Doe*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013.

Zikrullah, "*Film Sebagai Media Dakwah (Studi pada Komunitas Film Trieng)*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

Rezki Amalia, "*Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng*", skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.

Web

http://krjogja.com/web/news/read/17258/Ini_Alasan_Hanung_Bramantyo_Membuat_Film_Rudy_Habibie , di akses pada 16 Agustus 2018.

<https://nasional.kompas.com/read/2016/07/16/17101851/harapan.habibie.akan.filmm.rudy.habibie>, diakses pada 28 Agustus 2018.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.5391/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2018**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Yusri, M.Lis..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Nanda Putri
NIM/Jurusan : 140401020/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie Terhadap Nasionalisme Siswa (Studi di SMAN Unggul Ali Hasjmy)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2018 M
8 Rabi'ul Awal 1440 H

Dekan UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5564/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 26 November 2018

Kepada
Yth, **Kepala SMAN Unggul Ali Hasjmy Indrapuri Aceh Besar**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nanda Putri / 140401020**
Semester/Jurusan : **IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Alamat sekarang : **Ds. Empee Ara Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie Terhadap Nasionalisme Siswa (Studi di SMA Unggul Ali Hasjmy)."*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI ACEH
SMA NEGERI 2 UNGGUL ALI HASJMY KABUPATEN ACEH BESAR



Alamat : Jl. Banda Aceh – Medan Km. 22,5 Desa Lam Ilie Gantoe Kec. Indrapuri 23363, email : smaunggulabes@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Nomor : 422 / 030 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Unggul Ali Hasjmy Indrapuri Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

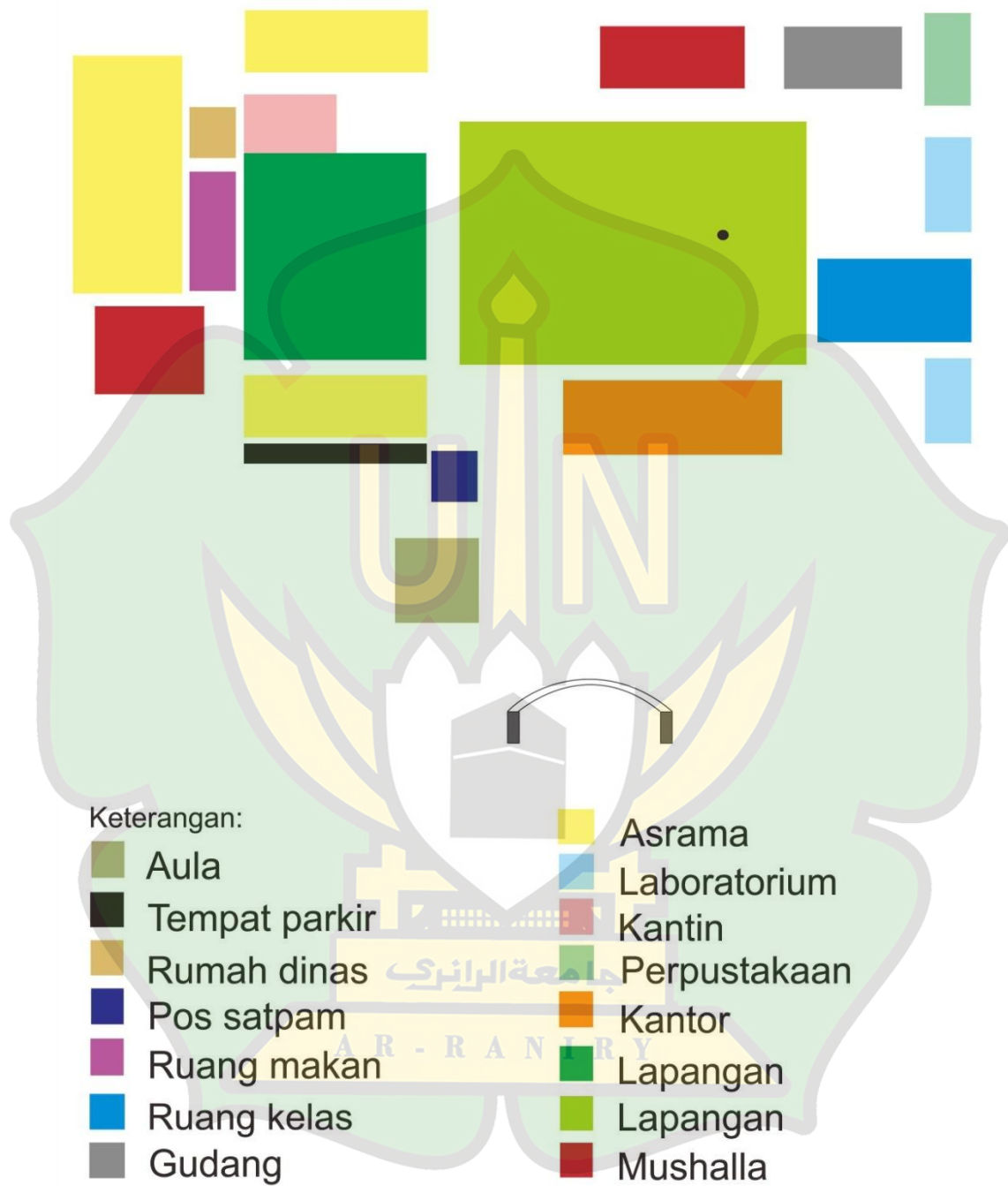
Nama : Nanda Putri
NIM : 140401020
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Pengumpulan Data untuk menyelesaikan Skripsi di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yang berjudul : **PENGARUH MENONTON FILM RUDY HABIBIE TERHADAP NASIONALISME SISWA** yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2018 dan pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian surat keterangan Bukti Penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan Seperlunya.

Indrapuri, 16 Januari 2019
Kepala Sekolah
SMAN 2 UNGGUL ALI HASJMY
KABUPATEN ACEH BESAR
Jamaluddin, S.Pd, M.Pd
Nip. 196804031994121006

AR - RANIRY



KUESIONER

Pengaruh Menonton Film Rudy Habibie terhadap Nasionalisme Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban anda.

1. Berapa kali anda sudah menonton film Rudy Habibie?

- a. 1 kali
- b. 2 kali
- c. 3 kali
- d. Lebih dari 3 kali
- e. Belum pernah

B. Isilah kuesioner berikut dengan cara memberikan *check list* (v) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan pilihan anda. Pilihan boleh lebih dari satu. Informasi dari kuesioner ini akan digunakan seperlunya dan bersifat rahasia.

1. Apa saja yang anda sukai dan menarik bagi anda dalam film Rudy Habibie?

- ☐ Terdapat nilai moral
- ☐ Kisah yang menginspirasi
- ☐ Sosok yang memiliki semangat belajar yang kuat
- ☐ Sosok yang cinta tanah air
- ☐ Film drama romantis
- ☐ Karena diperankan oleh artis ternama tanah air
- ☐ Disutradarai oleh sutradara terkenal
- ☐ Filmnya sangat menghibur
- ☐ Terdapat unsur komedi
- ☐ Karena lokasi shooting di luar negeri

- Diperankan artis cantik dan aktor tampan
- Pengambilan gambarnya bagus
- Karena kecerdasan sosok Habibie
- Karena menceritakan kisah Presiden ke-3 Republik Indonesia

C. Isilah angket dibawah ini dengan memberikan *check list* (V) pada salah satu jawaban anda.

Keterangan:

- SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak setuju
 STS : Sangat tidak setuju

Variabel X : Menonton film Rudy Habibie

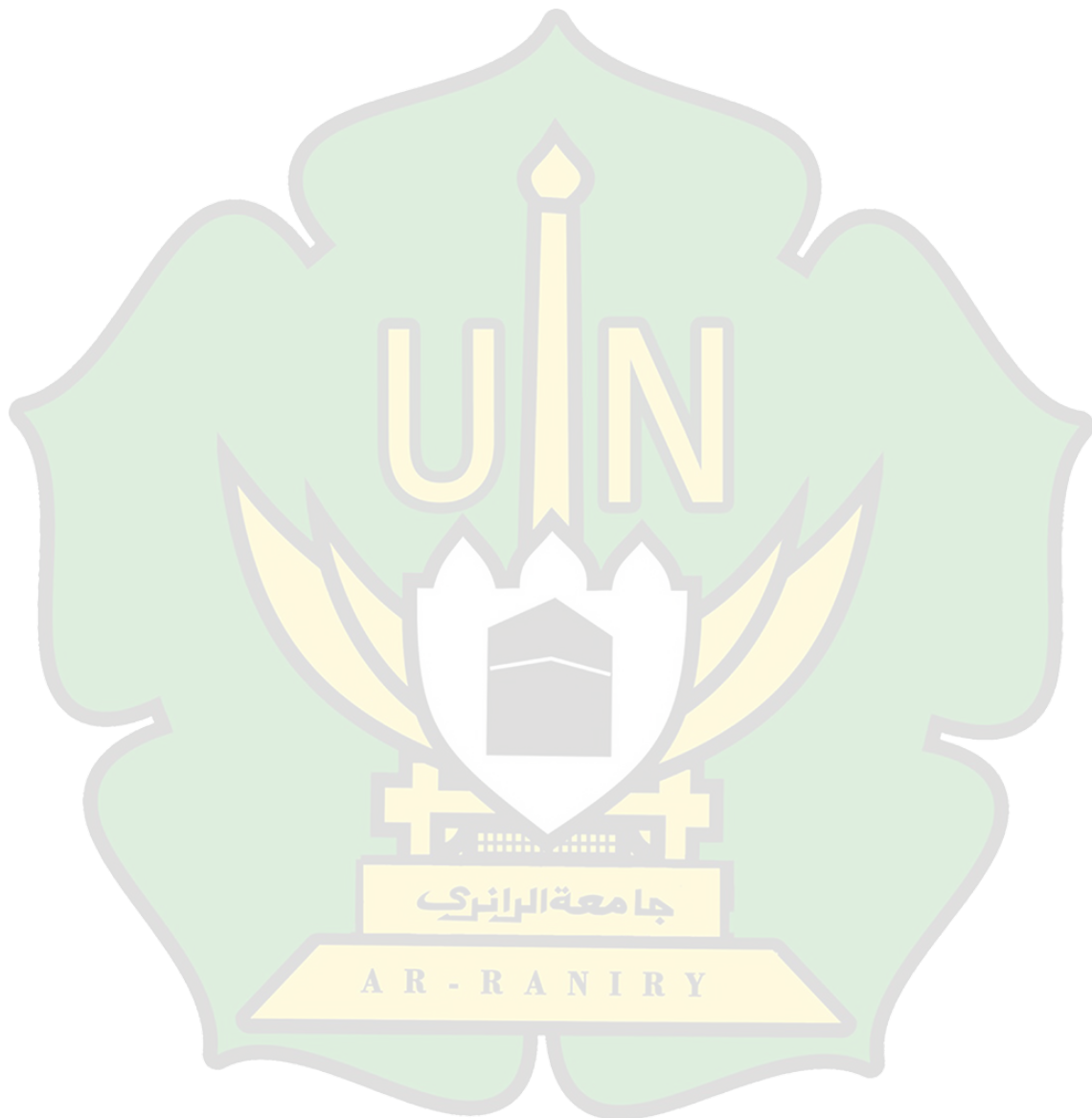
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat memahami dengan baik pesan-pesan yang disampaikan dalam film Rudy Habibie.					
2	Alur cerita yang ditampilkan tidak membingungkan.					
3	Dalam film Rudy Habibie, Habibie digambarkan sebagai sosok yang cinta tanah air.					
4	Film Rudy Habibie dapat dikatakan sebagai film perjuangan di era moderen.					
5	Semangat belajar ditunjukkan pada salah satu <i>scene</i> saat Habibie mendapatkan tempat tinggal yang sempit, namun tidak dipermasalahkan, karena menurutnya prioritasnya adalah belajar, bukan tidur.					
6	Salah satu contoh semangat memajukan bangsa ditunjukkan pada <i>scene</i> Habibie ingin mendirikan industri pesawat di Indonesia.					
7	Toleransi yang digambarkan dalam film Rudy Habibie ditunjukkan pada <i>scene</i> Habibie sangat baik dengan seorang pastur walaupun berbeda agama.					
8	Nilai religius dalam film Rudy Habibie ditunjukkan pada <i>scene</i> Habibie yang tetap menjaga shalatnya meski harus shalat di gereja dan dibawah tangga kampus dengan beralaskan koran.					
9	Sikap cinta tanah air ditunjukkan dalam film Rudy Habibie pada <i>scene</i> Habibie menuliskan sumpahnya pada saat sakit parah yang berbunyi “Sumpahku, terbentang, jatuh, perih, kesal, ibu pertiwi, engkau pegangan, janji pusaka dan bakti”.					
10	Salah satu <i>scene</i> saat Habibie rela meninggalkan gadis pujaannya demi tidak meninggalkan Indonesia merupakan salah satu sikap cinta tanah air yang					

	ditunjukkan dalam film Rudy Habibie.					
11	Sikap toleransi dalam film Rudy Habibie digambarkan pada kehidupan yang berjalan baik meski di lingkungan orang-orang yang berbeda negara, budaya bahkan agama.					
12	Salah satu bentuk cinta tanah air yang digambarkan dalam film Rudy Habibie adalah pada <i>scene</i> Habibie yang rela penelitiannya diambil alih oleh negara Jerman, karena ia tidak mau berpindah kewarganegaraan dari warga negara Indonesia menjadi warga negara Jerman.					
13	Film Rudy Habibie tidak cocok untuk menjadi sarana pembelajaran.					
14	Tidak ada hal menarik dalam film Rudy Habibie.					
15	Film Rudy Habibie lebih cocok hanya sebagai film hiburan saja.					

Variabel Y : Nasionalisme siswa

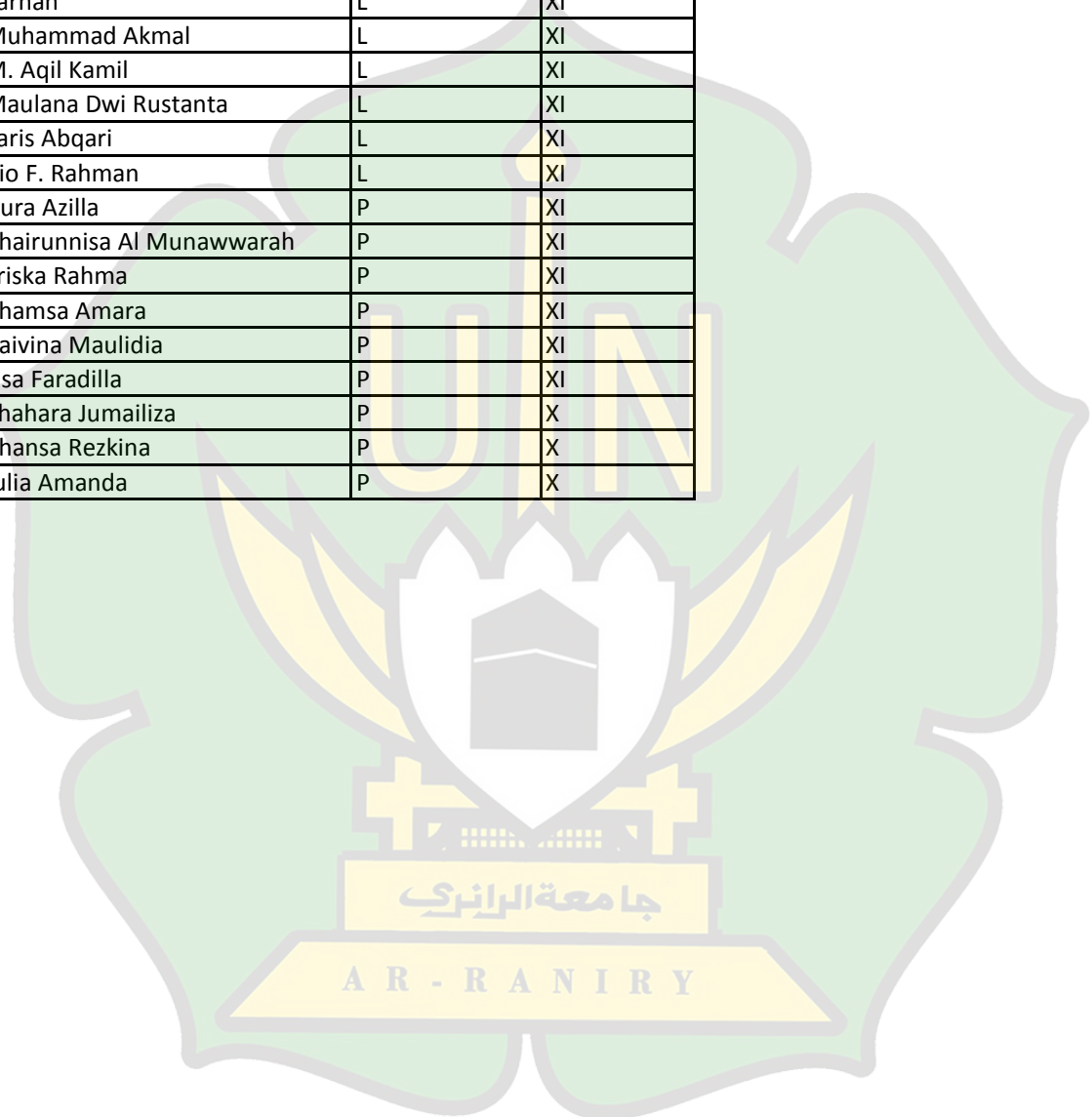
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Semangat belajar saya bertambah setelah menonton film Rudy Habibie					
2	Para siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik.					
3	Film-film yang bertemakan nasionalisme sangat diperlukan untuk upaya peningkatan rasa nasionalisme siswa.					
4	Film dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pembelajaran.					
5	Setelah menonton film Rudy Habibie saya ingin menjadi seperti sosok Habibie.					
6	Para siswa sudah mematuhi peraturan sekolah dengan baik.					
7	Saya menjadi semakin rajin belajar setelah menonton film Rudy Habibie karena terinspirasi dari kecerdasan Habibie.					
8	Setelah menonton film Rudy Habibie saya semakin ingin memajukan bangsa Indonesia.					
9	Setelah menonton film Rudy Habibie saya sudah rajin melaksanakan ibadah lebih giat.					
10	Setelah menonton film Rudy Habibie rasa cinta saya terhadap tanah air bertambah.					
11	Setelah menonton film Rudy Habibie saya menjadi sadar supaya mencintai dan memajukan Indonesia.					
12	Setelah menonton film Rudy Habibie saya jadi lebih menghargai perbedaan.					
13	Tidak ada perubahan bagi saya setelah menonton film					

	Rudy Habibie.					
14	Penambahan jam pelajaran kewarganegaraan diperlukan untuk meningkatkan nasionalisme siswa.					
15	Yang digambarkan dalam film hanya settingan saja, jadi tidak memberikan pengaruh apapun bagi saya.					



No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Silvi Ramadian M	P	X
2	Nadia Ulfa	P	X
3	Siti Nurzakiah	P	X
4	Zayyan Nabilah Hanum	P	XI
5	Yayang Putri Lisa	P	XI
6	T. M. Khalil Gibran	L	XI
7	Siti Athiya Alifa	P	XI
8	Rauhatul Husna	P	XI
9	Qinun Qifa	P	XI
10	Ananda Safwina Mardiah	P	XI
11	Suci Agustina	P	XI
12	Daniel Luthfi	L	XI
13	Putroe Simeulue Atefulawan	P	X
14	Rheanisa Hafiza Azka	P	X
15	Rada Febriyanti	P	X
16	Aris Maulana	L	X
17	Deski	L	X
18	Ramadhan Salfitra	L	X
19	Kautsar Rizki	L	X
20	Muhfiza	P	XI
21	Cindy Olivia	P	XI
22	Syahira Hubbati	P	XI
23	Salsabila	P	XI
24	Nuril Hadi	L	XI
25	Rayyan Haqis	L	XI
26	Futry Raihani	P	XI
27	Elvira Syuhada	P	XI
28	Ilham Maulana	L	XI
29	M. Ferizal	L	XI
30	Raihan Shabirah	P	X
31	Putri Shafira Azzuhra	P	X
32	Rahil Layya	P	X
33	Salsabila Herdika Putri	P	XI
34	Kahalisa Humairah	P	XI
35	Munawarah	P	XI
36	Wafa' Widad	P	XI
37	Dea Putri Rezeki	P	XI
38	Alifah Maisuni	P	XI
39	Dike Elmedaniati	P	XI
40	Aprillia Bintang Zahara	P	X
41	Fitria Humaira	P	X
42	Cut Nasya Al Qamara	P	X
43	Abd. Rauf Bintang P	L	X
44	Nurul Mawaddah A W	P	X
45	Putri Raihanum	P	X
46	Shaumi Rahmatina	P	X
47	Raisul Putra Maulana	L	X
48	M. Rajihul Anfasa	L	X
49	Putri Oriza	P	X

50	kayla Difa Maharani	P	X
51	Bahreina Adlin	P	XII
52	Nurfirahuda	P	XII
53	Dinatul Afifah	P	XII
54	Sausan Afra Najla	P	XI
55	Hilda Aini Syifa	P	XI
56	Nisa Luthfia Jamil	P	XI
57	Malika Faras Adilla	P	XI
58	Haura Zakirah	P	XI
59	Farhan	L	XI
60	Muhammad Akmal	L	XI
61	M. Aqil Kamil	L	XI
62	Maulana Dwi Rustanta	L	XI
63	Faris Abqari	L	XI
64	Rio F. Rahman	L	XI
65	Aura Azilla	P	XI
66	Khairunnisa Al Munawwarah	P	XI
67	Friska Rahma	P	XI
68	Chamsa Amara	P	XI
69	Raivina Maulidia	P	XI
70	Lisa Faradilla	P	XI
71	Thahara Jumailiza	P	X
72	Khansa Rezkina	P	X
73	Julia Amanda	P	X



```
RELIABILITY    /VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12    /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL    /MODEL=ALPHA    /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes		
Input	Output Created	19-Dec-2018 19:28:52
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
Resources		/MODEL=ALPHA
		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.006

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	45.51	16.309	.284	.719
Pertanyaan 2	45.45	15.723	.565	.690
Pertanyaan 3	45.21	15.249	.415	.701
Pertanyaan 4	45.73	16.146	.250	.726
Pertanyaan 5	44.96	16.790	.258	.721
Pertanyaan 6	44.97	15.860	.451	.699
Pertanyaan 7	45.34	15.673	.381	.707
Pertanyaan 8	44.84	16.556	.336	.713
Pertanyaan 9	45.56	16.111	.368	.709
Pertanyaan 10	45.74	15.195	.390	.706
Pertanyaan 11	45.47	15.530	.453	.697
Pertanyaan 12	45.51	16.059	.272	.723

```
RELIABILITY  /VARIABLES=p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20 p21 p22 p23 p24
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes		
Input	Output Created	19-Dec-2018 19:43:46
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Resources	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20 p21 p22 p23 p24 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.007

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 13	42.41	24.773	.401	.806
Pertanyaan 14	42.42	24.470	.563	.796
Pertanyaan 15	41.78	25.312	.303	.813
Pertanyaan 16	42.10	23.866	.473	.800
Pertanyaan 17	42.12	23.637	.392	.808
Pertanyaan 18	42.68	23.858	.447	.802
Pertanyaan 19	42.52	24.086	.427	.804
Pertanyaan 20	42.21	21.471	.649	.781
Pertanyaan 21	42.32	24.858	.285	.817
Pertanyaan 22	42.26	21.945	.622	.785
Pertanyaan 23	42.18	22.510	.663	.783
Pertanyaan 24	42.05	24.941	.382	.807

FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Input	Output Created	24-Dec-2018 12:22:50
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.010

[DataSet0]

Statistics

		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
N	Valid	73	73	73	73	73
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

	Pertanyaan 6	Pertanyaan 7	Pertanyaan 8	Pertanyaan 9	Pertanyaan 10
--	--------------	--------------	--------------	--------------	---------------

N	Valid	73	73	73	73	73
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		Pertanyaan 11	Pertanyaan 12
N	Valid	73	73
	Missing	0	0

Frequency Table

Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	20	27.4	27.4	27.4
	4	35	47.9	47.9	75.3
	5	18	24.7	24.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	13.7	13.7	13.7
	4	51	69.9	69.9	83.6
	5	12	16.4	16.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	13	17.8	17.8	19.2
	4	24	32.9	32.9	52.1

5	35	47.9	47.9	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.4	1.4	1.4
2	2	2.7	2.7	4.1
3	24	32.9	32.9	37.0
4	33	45.2	45.2	82.2
5	13	17.8	17.8	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.4	1.4	1.4
3	2	2.7	2.7	4.1
4	28	38.4	38.4	42.5
5	42	57.5	57.5	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	6.8	6.8	6.8
4	26	35.6	35.6	42.5
5	42	57.5	57.5	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	13	17.8	17.8	19.2
	4	34	46.6	46.6	65.8
	5	25	34.2	34.2	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	5.5	5.5	5.5
	4	18	24.7	24.7	30.1
	5	51	69.9	69.9	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	19	26.0	26.0	26.0
	4	41	56.2	56.2	82.2
	5	13	17.8	17.8	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.1	4.1	4.1

3	29	39.7	39.7	43.8
4	25	34.2	34.2	78.1
5	16	21.9	21.9	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	14	19.2	19.2	20.5
	4	41	56.2	56.2	76.7
	5	17	23.3	23.3	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.1	4.1	4.1
	3	16	21.9	21.9	26.0
	4	34	46.6	46.6	72.6
	5	20	27.4	27.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes		
Input	Output Created	24-Dec-2018 12:29:59
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	73
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Resources	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 /ORDER=ANALYSIS.
	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.038

[DataSet0]

Statistics						
		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
N	Valid	73	73	73	73	73
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics						
		Pertanyaan 6	Pertanyaan 7	Pertanyaan 8	Pertanyaan 9	Pertanyaan 10
N	Valid	73	73	73	73	73
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		Pertanyaan 11	Pertanyaan 12
N	Valid	73	73
	Missing	0	0

Frequency Table

Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	31	42.5	42.5	42.5
	4	34	46.6	46.6	89.0
	5	8	11.0	11.0	100.0
Total		73	100.0	100.0	

Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	27	37.0	37.0	37.0
	4	43	58.9	58.9	95.9
	5	3	4.1	4.1	100.0
Total		73	100.0	100.0	

Pertanyaan 3 - R A N I R Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	12.3	12.3	12.3
	4	32	43.8	43.8	56.2
	5	32	43.8	43.8	100.0
Total		73	100.0	100.0	

Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.7	2.7	2.7
	3	14	19.2	19.2	21.9
	4	39	53.4	53.4	75.3
	5	18	24.7	24.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.7	2.7	2.7
	3	24	32.9	32.9	35.6
	4	21	28.8	28.8	64.4
	5	26	35.6	35.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	2	3	4.1	4.1	5.5
	3	41	56.2	56.2	61.6
	4	21	28.8	28.8	90.4
	5	7	9.6	9.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	3	37	50.7	50.7	52.1
	4	26	35.6	35.6	87.7
	5	9	12.3	12.3	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	1	1.4	1.4	4.1
	3	20	27.4	27.4	31.5
	4	30	41.1	41.1	72.6
	5	20	27.4	27.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	3	28	38.4	38.4	39.7
	4	29	39.7	39.7	79.5
	5	15	20.5	20.5	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	3	23	31.5	31.5	34.2
	4	31	42.5	42.5	76.7
	5	17	23.3	23.3	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	21	28.8	28.8	30.1
	4	34	46.6	46.6	76.7
	5	17	23.3	23.3	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pertanyaan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	19.2	19.2	19.2
	4	42	57.5	57.5	76.7
	5	17	23.3	23.3	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

```

REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X.

```

Regression

Notes		
Input	Output Created	24-Dec-2018 14:11:22
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.059
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Menonton film RH ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nasionalisme siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.349	4.261

a. Predictors: (Constant), Menonton film RH

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	717.440	1	717.440	39.521	.000 ^a
	Residual	1288.889	71	18.153		
	Total	2006.329	72			

a. Predictors: (Constant), Menonton film RH

b. Dependent Variable: Nasionalisme siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.786	5.797		1.688	.096
	Menonton film RH	.734	.117	.598	6.287	.000

a. Dependent Variable: Nasionalisme siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nanda Putri
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Empee Ara/ 27 Agustus 1996
1. Jenis Kelamin : Perempuan
2. Agama : Islam
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Status : Belum Kawin
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Amirullah
 - b. Ibu : Nurzaiton
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : Petani
 - e. Alamat : Desa Empee Ara, Kec. Indrapuri
7. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN : Tamat Tahun 2008
 - b. SMP : Tamat Tahun 2011
 - c. SMA : Tamat Tahun 2014

Banda Aceh, 17 Januari 2019
Penulis,

A R - R A N I R Y

Nanda Putri